

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL ATTITUDE*,
LOCUS OF CONTROL DAN *LIFE STYLE* TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA**

(Skripsi)

Oleh

**MAYA SARI
1713031052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL ATTITUDE*, *LOCUS OF CONTROL* DAN *LIFE STYLE* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA

OLEH

MAYA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Metode dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2019. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 66 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan kadar determinasi sebesar 0,643 atau 64,3% perilaku konsumtif dipengaruhi oleh *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style*, sisanya yaitu sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*, *life style*, perilaku konsumtif

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, LOCUS OF CONTROL, AND LIFE STYLE ON STUDENTS' CONSUMPTIVE BEHAVIOR

By

MAYA SARI

The research aims to determine the influence of financial literacy, financial attitude, locus of control, and life style on economics education students' consumptive behavior. The method in the research used verificative description with an ex post facto and survey approach. The population were all active students of economics education on batch 2017-2019. The samples were 66 students who were taken by using nonprobability sampling technique with purposive sampling. The data collection used questionnaire. The hypothesis testing was conducted by using SPSS program in order to find out the value of T test and F test. The results show that there is influence of financial literacy, financial attitude, locus of control, and life style on economics education students' consumptive behavior with the determinant level of 0,643 or 64,3 percent the students' consumptive behavior was influenced by financial literacy, financial attitude, locus of control and life style, while the rest of 35,7 percent was influenced by other factors which were not examined in the research.

Key words: financial literacy, financial attitude, locus of control, life style, consumptive behavior

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL ATTITUDE*,
LOCUS OF CONTROL DAN *LIFE STYLE* TERHADAP
PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA**

Oleh

MAYA SARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: **PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL ATTITUDE*, *LOCUS OF CONTROL* DAN *LIFE STYLE* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA**

Nama Mahasiswa

: ***Maya Sari***

NPM

: **1713031052**

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

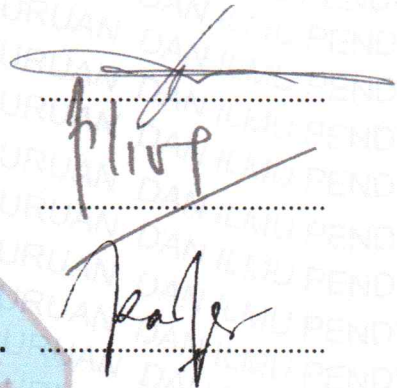
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.

Sekretaris : Dr. Pujiati, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Juli 2021



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp.Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip.unila.ac.id. laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Sari
NPM : 1713031052
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2021



Maya Sari
1713031052

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maya Sari dan biasa disapa dengan Maya atau Atu. Penulis lahir tanggal 31 Maret 1999, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Supardi MS dan Ibu Riyanti. Penulis berasal dari Kota Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 1 Labuhan Dalam lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Negeri 8 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Negeri 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.
4. Pada tahun 2017 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian pada tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Hingga pada tanggal 15 Januari 2021 melaksanakan Seminar Proposal, 10 Juni 2021 Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif pada tanggal 2 Juli 2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku (Pem dan Mem)

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku

Kakak dan Adikku

Terimakasih atas keceriaan dan semangat serta rasa saling melengkapi

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajaraku

*Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini.
Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasanya.*

Sahabat-sahabatku

Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik, berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri”

(QS Al-Isra: 7)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Allah tidak pernah mengatakan bahwa jalan hidup akan mudah, tapi Dia mengatakan Aku akan bersama dengan mereka yang mau bersabar”

(@ hujansore.id)

“Terbentur, terbentur, terbentuk”

(Anonim)

“Tidak ada kata terlambat untuk belajar dan berusaha”

(Maya Sari)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Life Style* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.

8. Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih ibu atas semua saran dan arahnya, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu.
9. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs Nurdin, M.Si., Drs I Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Supardi MS dan Ibu Riyanti, terimakasih Pem dan Mem atas doa-doa yang senantiasa mengiringi perjalanan Maya, terimakasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya, terimakasih atas bimbingannya, didikannya, terimakasih karena selalu ada, terimakasih telah memberikan yang dibutuhkan dan diinginkan, terimakasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik, terimakasih atas segala pembelajaran dan pengalaman hidupnya, terimakasih atas kesabarannya, terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya, terimakasih atas kebahagiaannya, terimakasih atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga Pem dan Mem selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan Rahmat dan Keberkahan, diberikan umur panjang dan kesehatan insyaAllah kelak Maya bisa membanggakan Pem, Mem dan keluarga.
12. Teruntuk Uci (Yesi Marsela), Adikku Mel (Amelia) dan Koko (Ilham Ricky Iware) terimakasih atas segala rasa cinta dan kasih sayang, terimakasih atas segala bantuannya, terimakasih untuk untuk uci yang selalu bisa membantu maya dalam menyelesaikan semua tentang perkuliahan, terimakasih untuk mel dan koko yang sering atur suruh-suruh untuk bantuin itu. Terimakasih karena sudah saling melengkapi, saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, memudahkan kita dalam menggapai

kesuksesan dan membahagiakan Pem dan Mem serta kelak dapat berkumpul kembali di Surga-Nya.

13. Keluarga besar H.M. Saleh terimakasih atas nasihat dan dukungannya.
14. Keluarga besar Ahmad Effendi terimakasih atas nasihat dan dukungannya, terkhusus Dati (nenekku satu-satunya) yang gak pernah marah, yang selalu baik, yang kalau lagi disini selalu nanya “atu hari ini ke kampus gak?” semoga dati diberikan kesehatan dan Tut Ari yang banyak membantu baik semangat maupun materil, semoga Tut Ari selalu diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya.
15. Saudaraku di kampus, Vera dan Dina yang sering banget nebengin dan nemenin kesana-kesini terimakasih banyak atas segala bantuannya, Irva Zuhriah si kecil aku yang paling cantik, Yayah Rogayah si bungsu, Sintausi Nuringhati yang sekarang sudah bekerja, Redha Aulia si master drakor, Fadia Haya Tabayun si cantik dan jago make up, Della Lishanda si kecil aku yang suka koplo, dan Ratna Nur Aisyah yang kalem-kalem tapi gak tahan juga kalo denger koplo. Terimakasih atas warna-warni selama masa perkuliahan, terimakasih atas canda tawanya, terimakasih atas kebaikan, pembelajaran, kenangan dan kebersamaannya, terimakasih sudah menerima kekurangan dan kelebihan diri ini, terimakasih karena sudah menjadi teman baik di kampus, tempat bercerita, semoga semua harapan baik kita bisa tercapai, semoga kita semua bisa mencapai kesuksesan, terimakasih untuk semuanya sayang kalian.
16. Tim lima manusia, Dina yang selalu nemenin kesana-kesini, Rofi yang baik gak pernah marah, Komang yang sikapnya manis, Daffa yang mukanya galak tapi nurut. Terimakasih atas segalanya, terimakasih telah menjadi bagian dari warna-warni masa kuliah, terimakasih atas segala bantuannya, terimakasih karena selalu ada dibeberapa saat sedih dan butuh pendengar, terimakasih untuk Rofi, Komang, Daffa karena sebelumnya gak pernah ngerasa senyaman ini punya temen deket cowok. Terimakasih karena sudah menerima kekurangan dan kelebihan diri ini, terimakasih sudah mau berproses bareng, terimakasih atas canda tawanya, kenangan, kebersamaan, waktu, terimakasih untuk segalanya, semoga semua harapan baik kita bisa tercapai, semoga kita semua bisa mencapai kesuksesan.

17. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 kelas B dan A. Teman-teman angkatan sekaligus keluarga yang luar biasa, terimakasih sudah berjuang bersama, melewati banyak sekali kebersamaan, menjadi angkatan yang solid disetiap kegiatan, saling melengkapi. Terkhusus kelas B, tim perempuan Desi, Eka, Suci, Yuni, Metri, Retno, Peni, Ejak, Merta, Maul, Iin, Dinda, Linda, Hayrani, Dewi, Natali, Vinni, Yuli, Amel, Asri, Oka, Kombet, serta tim laki-laki Dedi, Yusuf, Iqbal, Rudi. Terimakasih sudah menjadi teman kelas yang baik, teman kelompok dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah, terimakasih sudah mau diatur, maaf karena selaku bendahara kelas \sering menagih masalah uang ke kalian semuanya, terimakasih atas kebersamaan dan kenangannya. Semoga semua harapan baik kita bisa tercapai.
18. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, untuk Kakak tingkat 2014, 2015, dan 2016 terimakasih sudah memberi banyak arahan diawal perkuliahan dan untuk Adik tingkat 2018, 2019 dan 2020 terimakasih sudah ikut membantu dalam penelitian ini, semoga diberikan kelanacaran dalam perkuliahan.
19. Teman dekat sedari SMP Tiara Nuspita Sari, Okta Diana Putri, Desti Chintia Romadhon, Romly Evansyah, Khaidir Ali, M. Riefky Aldi P, dan Andi Pratama terimakasih karena masih ada, terimakasih untuk perhatian dan dukungannya.
20. Keluarga KKN Pekon Bumi Jaya Kec. Sukau Kab. Lampung Barat, Bapak dan Ibu Peratin, Roni, Dewi dan Oci yang menerima kami tinggal selama 40 hari dirumah membantu semua kegiatan kami. Dimas si korcam yang tanggung jawab, Rifer si kordes yang ide nya banyak, Mba Lala si tempat curhat, Ayunda si moodyan, Herdin si suka disuruh-suruh dan Yustika si pendiem, terimakasih sudah menjadi teman KKN yang baik selama 40 hari, yang selalu saling membantu, saling melengkapi, terimakasih atas canda tawanya, kenangannya, beda kepala beda isi tapi bisa saling menerima dan menjaga, rasanya kangen juga KKN tapi rasa liburan. Terimakasih teman tinggal bareng 40 hariku.

21. Keluarga PLP SMA Negeri 5 Bandar Lampung, terkhusus guru Pamongku Ibu Drs. Yurnalia, M.Pd., yang telah memberikan banyak sekali arahan, nasehat,
22. berbagi pengalaman belajar sehingga melewati masa PLP dengan bermanfaat dan banyak pembelajaran. Teman kelompokku, Vera, Dina, Nufus, Unika, Ajeng P, Nuni, Ratu, Dini, Diyan, Arca, Ajeng M, Laras. Terimakasih atas kebersamaannya selama kurang lebih 1 bulan, terimakasih sudah menjadi teman berbagi pengalaman mengajar walaupun secara online, terimakasih atas canda tawanya, kenangan, dan kebersamaannya.
23. Teman SMA ku, Cindy Natarina si teman sebangku 3 tahun yang menerima kekurangan dan kelebihan diri ini, yang selalu periang dan tangguh. Tim Lexan yang mau punah, Ica, Dila, Velli, Puspita, Vivi, Wahyu, Prima, Ula, Gayet, Aufa, Fajar, Baksa, Arif, dan Fajari dan semua anggota IPS 1. Terimakasih untuk semua semangat dan dukungannya.
24. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga menjadi nilai ibadah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 25 Juni 2021
Penulis,

Maya Sari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian	17
G. Ruang Lingkup Penelitian	18
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Teori	19
1. Perilaku Konsumtif	19
2. <i>Financial Literacy</i>	22
3. <i>Financial Attitude</i>	25
4. <i>Locus of Control</i>	28
5. <i>Life Style</i>	30
B. Keterkaitan Judul Penelitian dengan Mata Kuliah di Pendidikan Ekonomi	32
C. Keterkaitan Judul Penelitian dengan Kurikulum Ekonomi di Sekolah (SMA/SMK).....	35
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	37
E. Grand Teori	47
1. Pengaruh <i>Financial Literacy</i> (X_1) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)	47
2. Pengaruh <i>Financial Attitude</i> (X_2) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)	48
3. Pengaruh <i>Locus of Control</i> (X_3) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)	49
4. Pengaruh <i>Life Style</i> (X_4) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)	50

F. Kerangka Pikir.....	51
G. Paradigma Penelitian.....	53
H. Hipotesis.....	54
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel.....	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	56
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	57
D. Variabel Penelitian.....	58
E. Definisi Konseptual Variabel.....	59
F. Definisi Operasional Variabel.....	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	62
1. Observasi.....	62
2. Kuesioner.....	62
3. Dokumentasi.....	63
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	63
1. Uji Validitas Instrumen.....	64
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	67
I. Uji Persyaratan Analisis.....	69
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji Homogenitas.....	70
J. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik).....	71
1. Uji Kolinieran Regresi.....	71
2. Uji Multikolinieritas.....	72
3. Uji Autokorelasi.....	74
4. Uji Heteroskedastisitas.....	75
K. Pengujian Hipotesis.....	76
1. Uji Linier Sederhana.....	76
2. Uji Linier Multiple.....	78
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	80
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.....	80
2. Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.....	81
3. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	82
B. Gambaran Umum Penelitian.....	84
C. Deskripsi Data.....	84
1. Data <i>Financial Literacy</i> (X_1).....	85
2. Data <i>Financial Attitude</i> (X_2).....	88
3. Data <i>Locus of Control</i> (X_3).....	90
4. Data <i>Life Style</i> (X_4).....	93
5. Data Perilaku Konsumtif (Y).....	96
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	99
1. Uji Normalitas.....	99
2. Uji Homogenitas.....	100
E. Uji Asumsi Klasik.....	100
1. Uji Linieritas Garis Regresi.....	100

2. Uji Multikolinearitas	101
3. Uji Autokorelasi	103
4. Uji Heteroskedastisitas	104
F. Pengujian Hipotesis	106
1. Uji Regresi Linier Sederhana	106
2. Uji Regresi Linier Multiple	115
G. Pembahasan	120
H. Keterbatasan Penelitian	134
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Persentase Perilaku Milenial dalam Mengatur Keuangan Per Bulan Mereka.....	2
Tabel 2. Penelitian yang Relevan.....	37
Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian ini.....	42
Tabel 4. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2017, 2018, dan 2019.	56
Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel untuk S1 Pendidikan Ekonomi.....	58
Tabel 6. Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 7. Uji Validitas <i>Financial Literacy</i> (X_1)	65
Tabel 8. Uji Validitas <i>Financial Attitude</i> (X_2).....	65
Tabel 9. Uji Validitas <i>Locus of Control</i> (X_3).....	66
Tabel 10. Uji Validitas <i>Life Style</i> (X_4)	66
Tabel 11. Uji Validitas Perilaku Konsumtif (Y)	67
Tabel 12. Kategori Besarnya Reliabilitas.....	68
Tabel 13. Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen	69
Tabel 14. Daftar Nama Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	81
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Literacy</i> (X_1).....	86
Tabel 16. Kategori Variabel <i>Financial Literacy</i> (X_1)	87
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Attitude</i> (X_2)	89
Tabel 18. Kategori Variabel <i>Financial Attitude</i> (X_2).....	90
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Locus of Control</i> (X_3)	91
Tabel 20. Kategori Variabel <i>Locus of Control</i> (X_3).....	92
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Life Style</i> (X_4)	94
Tabel 22. Kategori Variabel <i>Life Style</i> (X_4).....	95
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif (Y)	97
Tabel 24. Kategori Variabel Perilaku Konsumtif (Y).....	98
Tabel 25. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	99
Tabel 26. Rekapitulasi Uji Homogenitas	100
Tabel 27. Rekapitulasi Linieritas Regresi	101
Tabel 28. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	102
Tabel 29. Hasil Uji Autokorelasi	103
Tabel 30. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	105
Tabel 31. Hasil Uji Variabel <i>Financial Literacy</i> (X_1)	107
Tabel 32. Koefisien Regresi, <i>Financial Literacy</i> (X_1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y).....	107

Tabel 33. Hasil Uji Variabel <i>Financial Attitude</i> (X ₂)	109
Tabel 34. Koefisien Regresi, <i>Financial Attitude</i> (X ₂) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)	109
Tabel 35. Hasil Uji Variabel <i>Locus of Control</i> (X ₃)	111
Tabel 36. Koefisien Regresi, <i>Locus of Control</i> (X ₃) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)	111
Tabel 37. Hasil Uji Variabel <i>Life Style</i> (X ₄)	113
Tabel 38. Koefisien Regresi, <i>Life Style</i> (X ₄) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)	114
Tabel 39. Hasil Uji Pengaruh Variabel <i>financial Literacy</i> (X ₁), <i>Financial Attitude</i> (X ₂), <i>Locus Of Control</i> (X ₃) dan <i>Life Style</i> (X ₄) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)	116
Tabel 40. Koefisien Regresi <i>financial Literacy</i> (X ₁), <i>Financial Attitude</i> (X ₂), <i>Locus Of Control</i> (X ₃) dan <i>Life Style</i> (X ₄) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)	116
Tabel 41. ANOVA untuk Uji Hipotesis <i>financial Literacy</i> (X ₁), <i>Financial Attitude</i> (X ₂), <i>Locus Of Control</i> (X ₃) dan <i>Life Style</i> (X ₄) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)	119

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Hasil Kuesioner Perilaku Konsumtif Mahasiswa	3
Gambar 2. Skor Literasi Keuangan Indonesia	4
Gambar 3. Persepsi Orang Indonesia Akan Level Pengetahuan Keuangan Mereka.....	5
Gambar 4. Hasil Kuesioner <i>Financial Literacy</i> pada Mahasiswa.....	6
Gambar 5. Hasil Kuesioner <i>Financial Attitude</i> pada Mahasiswa	8
Gambar 6. Hasil Kuesioner <i>Locus of Control</i> pada Mahasiswa	10
Gambar 7. Hasil Kuesioner <i>Life Style</i> pada Mahasiswa	11
Gambar 8. Paradigma Penelitian.....	54
Gambar 9. Kurva Hasil <i>Durbin-Watson</i>	104

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba	146
Lampiran 2. Angket Uji Coba	151
Lampiran 3. Uji Validitas	155
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	162
Lampiran 5. Uji Normalitas	164
Lampiran 6. Uji Homogenitas	165
Lampiran 7. Uji Kolinieran Regresi	166
Lampiran 8. Uji Multikolinearitas	168
Lampiran 9. Uji Autokorelasi	168
Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas	169
Lampiran 11. Pengujian Hipotesis	170
Lampiran 12. Angket Penelitian	173
Lampiran 13. Tabulasi Data	177
Lampiran 14. Dokumentasi	179
Lampiran 15. Surat Balasan Penelitian	182

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai potensi baik sumber daya alam maupun ekonomi yang tinggi. Potensi ekonomi tersebut akan dapat dimanfaatkan dengan baik apabila masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan finansial yang baik. Dalam mencapai pengetahuan finansial yang baik maka masyarakat harus mampu memahami, mengatur dan mengelola keuangan dengan baik. Hal itu bukan hanya untuk keperluan saat ini saja, akan tetapi untuk masa yang akan datang. Pengetahuan mengenai finansial sangat penting dan dibutuhkan ditengah semakin meningkatnya budaya konsumtif pada masyarakat Indonesia.

Perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat di era globalisasi sangat membantu untuk menumbuhkan perekonomian suatu negara, hal ini dapat ditinjau dari berkembangnya industri dan teknologi yang semakin hari semakin maju. Melalui perkembangan ini semua kebutuhan dan keinginan manusia dapat dipenuhi secara mudah baik itu barang maupun jasa.

Saat ini masyarakat terus bersaing untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Sebagai makhluk hidup yang selalu mempunyai suatu kebutuhan dan keinginan, baik itu kebutuhan prioritas ataupun keinginan semata menjadi

salah satu penyebab seseorang bergaya hidup konsumtif yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Dibawah ini merupakan data survey IMR (Indonesia Millennial Report) tahun 2019 mengenai persentase perilaku milenial dalam mengatur keuangan mereka.

Tabel 1. Persentase Perilaku Milenial dalam Mengatur Keuangan Per Bulan Mereka

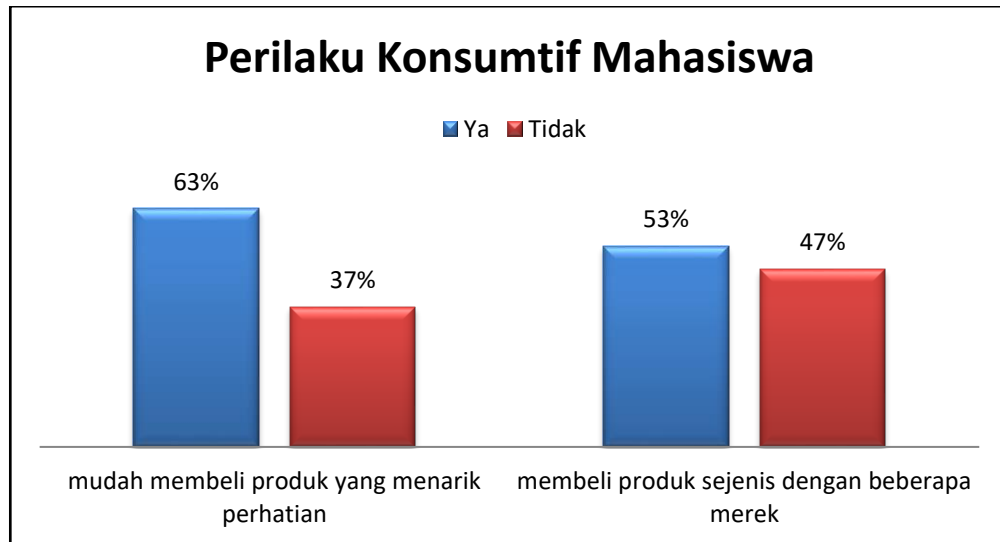
No.	Keterangan	Persentase
1.	Kebutuhan bulanan	51,1
2.	Tabungan	10,7
3.	Hiburan / entertainment	8,0
4.	Asuransi	6,8
5.	Internet	6,8
6.	Telpon	6,0
7.	Penyisihan untuk amal zakat atau sumbangan	5,3
8.	Cicilan hutang	3,3
9.	Investasi	2
Total		100

Sumber: www.idntimes.com

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hanya 10,7% dari total pendapatan yang dipergunakan untuk menabung sedangkan sisanya sebagian besar digunakan generasi milenial untuk konsumsi. Kondisi ini memperlihatkan jika minat generasi millennial Indonesia terhadap menabung masih rendah. Rendahnya minat menabung ini membawa generasi milenial mempunyai perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap 30 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung pada tahun 2020 yang merupakan subjek pada penelitian ini.

Berikut ini disajikan data terkait perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi.



Sumber : Hasil Kuesioner

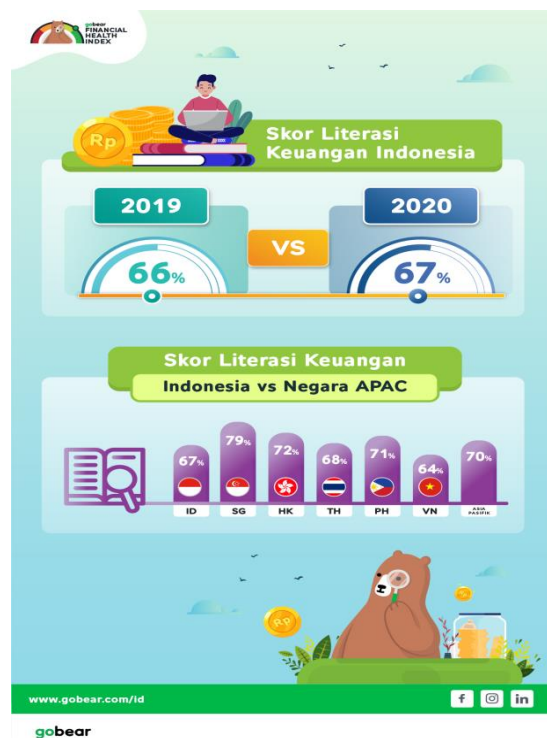
Gambar 1. Hasil Kuesioner Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1 di atas, peneliti melihat perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Kecenderungan konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dari hasil kuesioner pra penelitian yang telah disebar menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa tidak didasarkan pada perencanaan dan pertimbangan yang baik. Sebagian mahasiswa masih membeli produk karena produk tersebut menarik perhatian mereka serta membeli produk yang sejenis dengan beberapa merek dengan alasan berbeda merek berbeda juga kualitasnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa masih tinggi.

Meningkatnya semua kebutuhan manusia, perilaku konsumtif dan *life style* yang tinggi menyebabkan masyarakat tidak menyadari jika mereka sudah memakai uangnya tanpa ada perencanaan keuangan yang baik. Perilaku pengelolaan keuangan masyarakat yang cenderung konsumtif akan

menyebabkan mereka tidak bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan mereka seperti kurangnya menabung, investasi ataupun untuk menyimpan dana darurat. Hal ini diakibatkan karena pengetahuan dan pengelolaan uang yang masih minim.

Menurut *Financial Health Index* (FHI) 2020 menyatakan bahwa skor literasi keuangan Indonesia pada tahun 2020 adalah 67%, skor ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 66%. Tetapi, skor ini belum cukup baik, jika dibandingkan dengan negara lain. Kemudian, sekitar 56% masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa mereka merasa cukup percaya diri mempunyai pengetahuan finansial. Namun, ternyata sebagian besar masyarakat dalam survey itu justru memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kepercayaan diri tersebut.

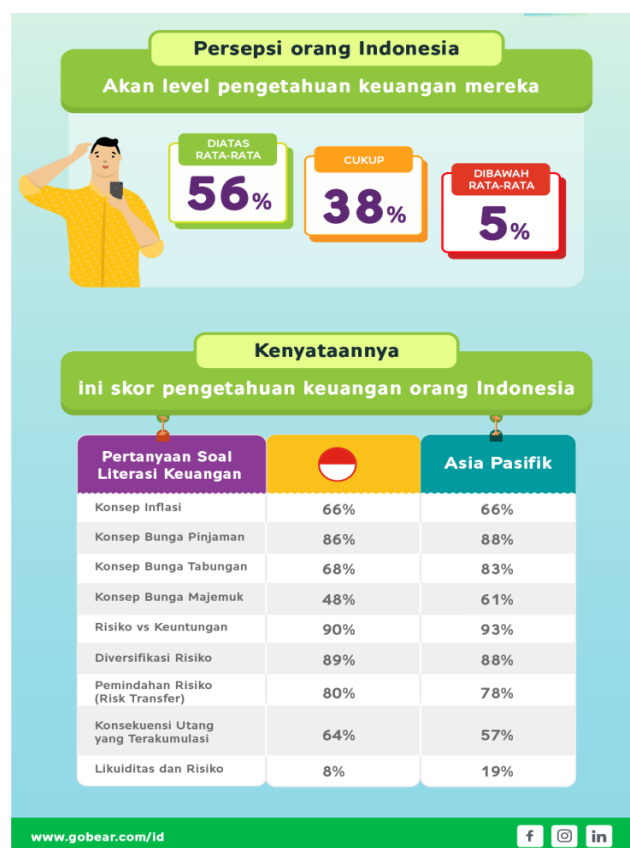


Sumber: www.gobear.com

Gambar 2. Skor Literasi Keuangan Indonesia

Sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa tingkat kepercayaan diri menjadi tinggi karena mempunyai penghasilan di atas Upah Minimum Regional (UMR) atau dikarenakan mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Berbeda dengan negara Singapura, bahwa banyak masyarakat yang merasa mempunyai tingkat literasi yang cukup menunjukkan bahwa mereka juga aktif berinvestasi dan memiliki investasi yang beragam.

Menurut data FHI 2020, skor literasi tertinggi masyarakat Indonesia sebesar 90% yaitu tentang konsep risiko versus keuangan. Sedangkan skor terendah sebesar 8 yaitu tentang likuiditas dan risiko, skor ini merupakan yang terendah di Asia Pasifik.

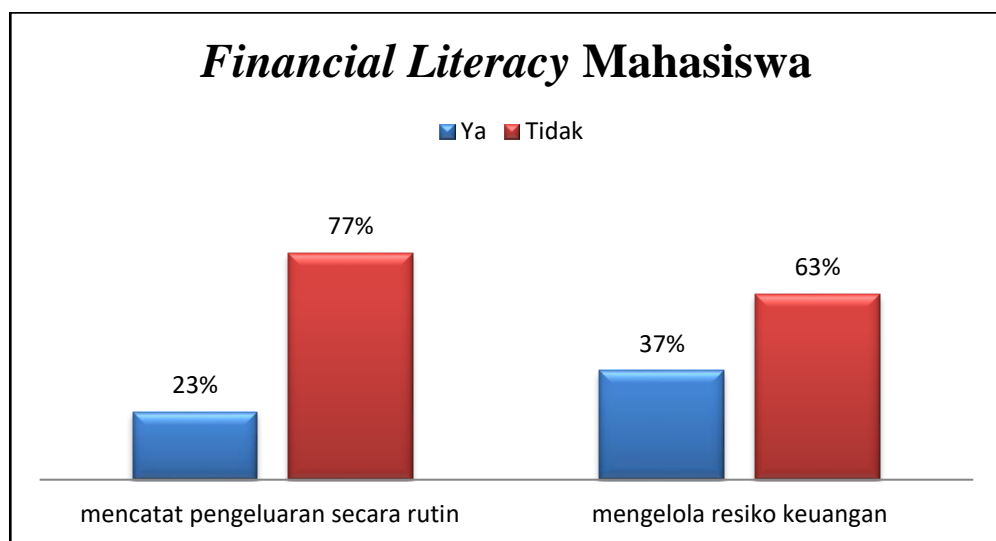


Sumber: www.gobear.com

Gambar 3. Persepsi Orang Indonesia Akan Level Pengetahuan Keuangan Mereka

Sebagaimana IDN Times menerbitkan Indonesia Millennial Report (IMR) 2019 untuk melihat pola perilaku, sikap, dan minat millennial Indonesia. Salah satunya merupakan konsumsi dan pola perilaku belanja para millennial. Mayoritas masyarakat Indonesia masih kurang mengerti bagaimana mengelola uang dengan baik, hal ini membuat masyarakat cenderung konsumtif terutama pada generasi millennial. Pernyataan ini didukung oleh besarnya konsumsi dibandingkan dengan besarnya tabungan pada milenial Indonesia.

Berikut ini disajikan data terkait *financial literacy* atau literasi keuangan pada mahasiswa pendidikan ekonomi.



Sumber : Hasil Kuesioner

Gambar 4. Hasil Kuesioner *Financial Literacy* pada Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 4 diatas, memperlihatkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan finansial secara baik. Hal ini terbukti sebanyak 23 dari 30 mahasiswa atau sekitar 77% tidak melakukan pencatatan keuangan mereka baik pengeluaran maupun pendapatan secara rutin dengan berbagai alasan. Misalnya seperti belum terbiasa melakukan

pecatatan keuangan, merasa sulit meluangkan waktu untuk melakukan pencatatan keuangan dan berbagai alasan lainnya. Kemudian 19 dari 30 mahasiswa atau sekitar 63% masih belum bisa mengelola resiko keuangan misalnya seperti menyediakan dana untuk keperluan yang tidak terduga.

Tanpa kita sadari, kita telah mencoba menerapkan *financial literacy* dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi karena belum cukup memahami tentang *financial literacy* dan masih banyak yang belum berhasil dalam pelaksanaannya mengakibatkan kita menjadi seseorang yang berperilaku konsumtif.

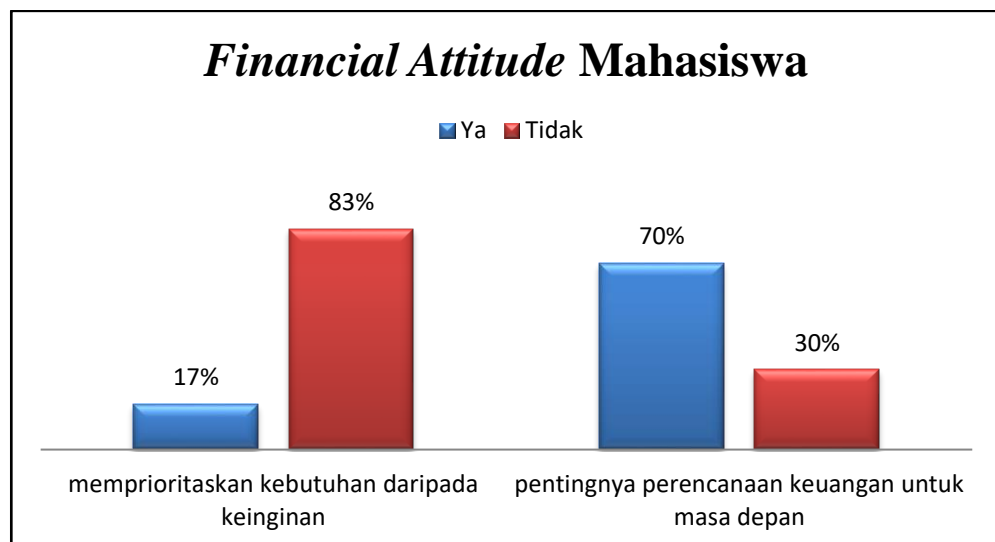
Menurut Sakinah & Mudakir (2018) mengatakan jika mayoritas mahasiswa kurang paham mengenai konsep keuangan. Padahal disaat menjadi mahasiswa inilah merupakan saat yang tepat untuk bisa mempelajari bagaimana pengelolaan keuangan secara baik tanpa adanya campur tangan orang tua. Tetapi, banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan hal itu sehingga mereka lebih memilih berfoya-foya dengan teman-teman dan memenuhi keinginan mereka tanpa mengetahui pentingnya pengetahuan tentang *financial literacy*.

Pada kenyatannya mayoritas mahasiswa belum memahami dan menyadari pentingnya pengetahuan financial untuk pengelolaan kegiatan keuangan yang ada di kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pengetahuan financial yang baik maka akan mampu menentukan sikap yang bijak dalam mengambil keputusan untuk menggunakan keuangannya serta dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut berdasarkan sikap keuangan

yang dimilikinya. Oleh karena itu, perilaku konsumtif diduga dipengaruhi juga oleh *financial attitude*.

Menurut Mars dalam Herdjiono dan Damaik (2016: 229) *financial attitude* merupakan sikap yang mengacu pada bagaimana seseorang menyikapi mengenai masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. *Financial attitude* akan menentukan seseorang untuk mengambil sikap dan perilaku mereka baik dalam mengelola keuangan, penggunaan keuangan serta mengambil keputusan keuangan. Dari hal ini mahasiswa diharapkan mempunyai sikap yang rasional dalam hal keuangan dapat mempengaruhi dirinya dalam manajemen keuangan pribadi yang lebih baik.

Berikut ini disajikan data terkait *financial attitude* pada mahasiswa pendidikan ekonomi.



Sumber : Hasil Kuesioner

Gambar 5. Hasil Kuesioner *Financial Attitude* pada Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 5 diatas, menunjukkan bahwa hanya 5 dari 30 mahasiswa atau sekitar 17% saja yang dapat memprioritaskan kebutuhan

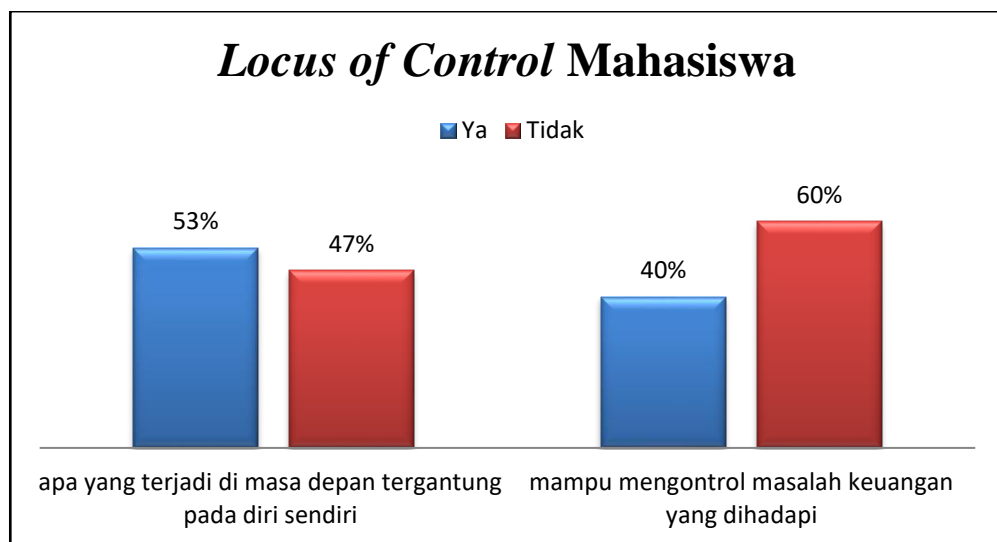
daripada keinginan. Sisanya sekitar 83% mahasiswa merasa masih sulit untuk memprioritaskan antara kebutuhan dengan keinginan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Amminatuzzahra (2014) yang mengatakan jika semakin baik mental atau sikap keuangan seseorang maka perilaku keuangannya akan semakin baik pula dalam manajemen keuangan, sehingga mampu memprioritaskan antara kebutuhan dengan keinginan.

Hal ini membuktikan jika mayoritas mahasiswa masih mengesampingkan prioritas dalam mengatur keuangannya, akan tetapi sebagian besar mahasiswa atau sekitar 70% merasa penting melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa juga masih memikirkan rencana keuangan untuk masa depan. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang tidak bisa melakukan pengelolaan keuangan secara baik. Misalnya, mencatat pengeluaran sehari-hari, menyiapkan dana untuk keperluan yang tidak terduga, belum bisa mengontrol masalah keuangan yang dihadapi serta belum bisa memprioritaskan antara kebutuhan daripada keinginan. Sehingga dalam hal ini perlu adanya aspek psikologis yang membantu mengontrol dari dalam diri sehingga mampu mengendalikan sikap keuangan dengan baik, yang dalam hal ini aspek tersebut yaitu *locus of control*.

Menurut Rizkiawati (2018: 97) mengemukakan adanya konsep *locus of control* yaitu keyakinan, harapan dan sikap mengenai hubungan antara perilaku seseorang dengan akibatnya. *Locus of control* adalah cara seseorang melihat suatu kejadian serta mampu atau tidak seseorang tersebut mengontrol kejadian yang terjadi pada dirinya. Saat seseorang mampu mengontrol dirinya

dalam penggunaan keuangan untuk hal yang seperlunya saja atau menyesuaikan kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut akan memajemen keuangannya dengan baik, maka semakin baik *locus of control* yang dimiliki seseorang maka semakin baik perilaku manajemen keuangannya.

Berikut ini disajikan data terkait *locus of control* pada mahasiswa pendidikan ekonomi.



Sumber : Hasil Kuesioner

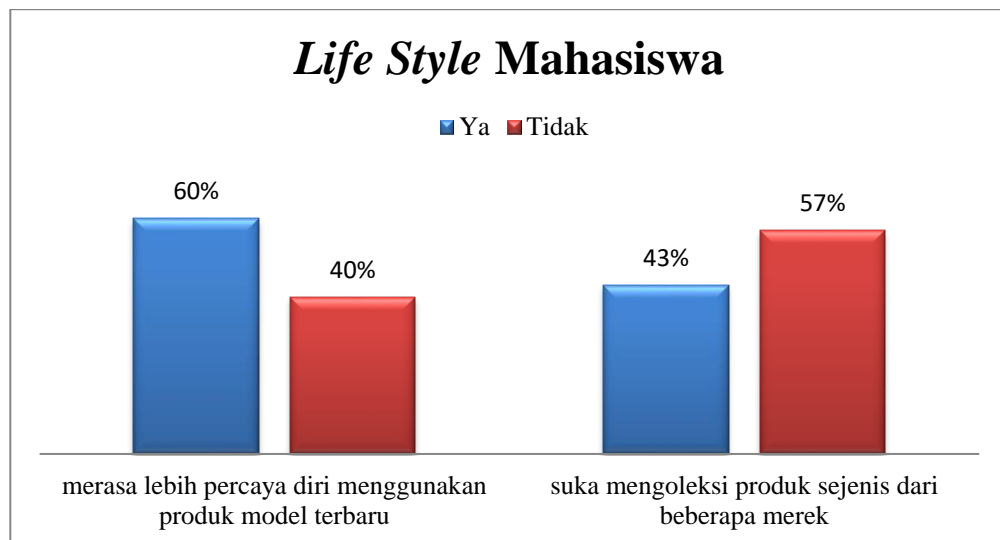
Gambar 6. Hasil Kuesioner *Locus of Control* pada Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 6 diatas, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yaitu 16 dari 30 atau sekitar 53% berpendapat bahwa apa yang terjadi di masa depan tergantung pada diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayah & Bowo (2018: 1028) yang mengemukakan bahwa *locus of control* (LoC) menjadi acuan dimana seseorang yakin bahwa mereka mampu menentukan nasib mereka sendiri. Dalam hal ini mengenai keuangan seseorang harus melakukan pusat control yang ada di dalam diri secara baik sehingga masalah-masalah yang akan terjadi khususnya masalah keuangan akan

mampu dihadapi. Karena hanya sekitar 12 dari 30 mahasiswa atau sekitar 40% saja yang mampu mengontrol masalah keuangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu penting adanya untuk mengendalikan gaya hidup atau *life style* kita agar dapat mengurangi perilaku konsumtif.

Menurut Kotler dalam Haryana (2020: 30) *life style* merupakan cara hidup seseorang di dunia yang diekspresikan melalui kegiatan, minat dan opininya. *Life style* adalah tentang seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungan, artinya bahwa *life style* merupakan cara hidup seseorang mengenai cara seseorang tersebut dalam mengatur waktu ataupun dalam mengatur uangnya untuk berbelanja.

Berikut ini disajikan data terkait *life style* pada mahasiswa pendidikan ekonomi.



Sumber : Hasil Kuesioner

Gambar 7. Hasil Kuesioner *Life Style* pada Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 7 diatas, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yaitu 18 dari 30 atau sekitar 60% berpendapat bahwa mereka lebih memiliki rasa percaya diri apabila memakai produk dengan model terbaru akan tetapi hanya

13 dari 30 mahasiswa atau sekitar 43% saja yang mengoleksi produk sejenis dari beberapa merek sisanya tidak melakukan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dalam Haryana (2020: 32) yang menyebutkan jika ada tiga indikator *life style* yaitu kepercayaan aktivitas (*activity*), minat (*interest*) dan opini (*opinion*). Sehingga mereka memiliki tingkat *life style* yang tinggi dan dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Secara sederhana *life style* bisa diartikan bagaimana cara seseorang hidup. *Life style* masing-masing orang akan selalu berbeda. Pada hakikatnya gaya hidup ini berada di luar kepribadian. Gaya hidup ini bisa menggambarkan bagaimana keseluruhan aktivitas seseorang dalam lingkungan sekitarnya.

Kebanyakan mahasiswa sekarang bersikap mengikuti *trend* yang sedang terjadi. Misalnya lebih memilih menghabiskan uang saku untuk keperluan seperti membeli tas, *parfume*, nongkrong di *caffe* daripada harus menggunakan uang saku untuk kebutuhan kampus misalnya membeli buku dan lain-lain. Perilaku konsumtif ini dipengaruhi dari dalam dan dari luar mahasiswa itu sendiri. Faktor dari dalam misalnya, karena gengsi atau ikut-ikutan teman, konsep diri, ataupun gaya hidup. Sedangkan faktor dari luar misalnya kebudayaan, status sosial, ataupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mahasiswa itu sendiri.

Banyak pengeluaran pada mahasiswa mengarahkan pada perilaku yang konsumtif seperti pengeluaran untuk mendukung penampilan, dari hasil kesioner mayoritas mahasiswa membeli produk model terbaru dengan

beberapa merek yang sedang ternd. Mereka berpendapat jika merasa lebih percaya diri jika menggunakan produk model terbaru.

Mahasiswa juga menganggap jika perawatan diri merupakan salah satu kebutuhan pokok, terutama pada mahasiswi. Selain membeli produk yang menunjang penampilan, mahasiswa juga suka mengunjungi tempat hiburan misalnya tempat karaoke dan menonton film di bioskop.

Selain membeli produk yang menunjang penampilan, sebagian mahasiswa juga boros dalam penggunaan kuota internet. Borosnya penggunaan kuota internet ini bukan untuk menunjang tugas perkuliahan tetapi cenderung untuk mengakses sosial media seperti Instagram, Youtube, Whatsaap, Twitter dan sosial media lainnya. Mahasiswa lebih sering melihat *snapgram* dan postingan teman-teman di sosial media serta *life style* para *selebgram*. Akibatnya mereka cenderung mempunyai keinginan untuk mencontoh apa yang mereka lihat, baik itu gaya berpenampilan ataupun *life style* dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan-kebiasaan mahasiswa tersebut menunjukkan jika masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi belum cukup pengetahuan tentang *financial literacy* atau pengelolaan keuangan dengan baik serta sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari belum bisa dilakukan secara baik yang menunjukkan masih rendahnya *financial attitude* mahasiswa. Begitu juga dalam mengendalikan diri untuk menggunakan uang seperlunya saja sesuai dengan kebutuhan belum bisa diterapkan, yang menunjukkan *locus of control* mahasiswa masih rendah.

Kemudian perilaku mahasiswa yang suka mengikuti trend terbaru mampu mendorong *life style* yang tinggi, sehingga berakibat mahasiswa membeli produk atas dasar keinginan bukan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif yang disebabkan oleh rendahnya *financial literacy*, rendahnya *financial attitude*, rendahnya *locus of control* dan tingginya *life style*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Life Style* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Menurut data survey IMR (Indonesia Millennial Report) minat menabung pada milenial Indonesia tergolong rendah. Rendahnya minat menabung ini mendorong generasi milenial mempunyai perilaku yang konsumtif.
2. Menurut *Financial Health Index* (FHI) mengatakan bahwa skor literasi keuangan Indonesia tahun 2020 sebesar 67% skor ini lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 66%. Tetapi, skor ini belum cukup, apabila dibandingkan dengan negara-negara lain.
3. Perilaku konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang cenderung tinggi, hal ini terbukti masih banyak mahasiswa yang membeli suatu produk atas dasar keinginan bukan kebutuhan

4. *Financial Literacy* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih rendah, hal ini terbukti karena banyaknya mahasiswa yang masih kurang memahami literasi keuangan dan bagaimana mengatur keuangan mereka dengan baik
5. *Financial Attitude* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang cenderung tinggi, hal ini terbukti karena banyaknya mahasiswa yang masih memiliki sikap keuangan yang kurang baik dalam manajemen keuangan mereka.
6. Banyaknya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang kurang dapat mengendalikan *locus of control* dalam diri mereka sehingga pengelolaan keuangannya masih kurang baik.
7. Banyaknya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang mengikuti arus perkembangan zaman dengan berlebihan sehingga *life style* atau gaya hidup mereka cenderung masih tinggi diakibatkan oleh beberapa faktor misalnya gengsi ataupun lingkungan pertemanan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada *financial literacy* (X_1), *financial attitude* (X_2), *locus of control* (X_3), *life style* (X_4) dan perilaku konsumtif (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh *locus of control* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh *life style* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
5. Apakah ada pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh *life style* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

5. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih cara berfikir dengan ilmiah berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh saat kuliah khususnya yang berhubungan dengan *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*, *life style* dan perilaku konsumtif.
- b. Bagi pembaca, untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif.

2. Manfaat secara praktis

Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat mengontrol perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b. Bagi para akademisi, sebagai implikasi dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya mengontrol perilaku konsumtif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*, *life style* dan perilaku konsumtif.

2. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2019 yang masih aktif pada saat periode penelitian berlangsung.

3. Tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2021.

5. Ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Perilaku Konsumtif

1.1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Mowen dalam Maulana (2018: 8) mengemukakan jika perilaku konsumtif merupakan kegiatan emosional yang tidak didasari adanya perencanaan dan dasar kebutuhan, akan tetapi didasari karena adanya pemuasan keinginan akan sesuatu yang dianggap menarik, yang kemudian tidak dipertimbangkan dengan kondisi keuangannya.

Menurut Wahyudi (2013: 30), perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Menurut Sumartono dalam Dikria (2016: 147) perilaku konsumtif adalah kegiatan memakai produk yang tidak selesai. Sebagai contoh, jika suatu produk belum habis digunakan maka seseorang telah menggunakan produk dengan jenis yang sama dari merek yang berbeda.

Menurut Chita dkk (2015: 298) perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Tidak terencananya pembelian barang atau jasa diakibatkan karena tidak membuat anggaran belanja yang didasarkan pada skala prioritasnya.

Menurut Kholifah dan Iramani dalam Kahirani (2019: 362) *financial management behavior* adalah bagaimana cara keuangannya dikelola yaitu direncanakan, dianggarkan, diperiksa, dikendalikan, dicari dan disimpan untuk keperluan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, adalah akibat tingginya keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pemasukan yang didapat.

Menurut Mowen dalam Maulana (2018: 8) terdapat empat karakteristik perilaku konsumtif seseorang, diantaranya: 1) keinginan individu membeli barang yang tidak terlalu diperlukan, 2) perasaan tidak puas akan barang yang telah dimiliki dan selalu ingin memiliki, 3) sikap berlebihan dalam membeli barang, dan 4) kesenangan individu dalam membeli barang yang dianggap memiliki nilai tinggi, padahal tidak sesuai dengan nilai dan manfaatnya.

Menurut Haryani & Herwanto (2015) perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat dewasa ini. Kebiasaan dan gaya hidup sekarang ini cepat mengalami perubahan dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah yang kian mewah dan berlebihan, misalnya dalam hal penampilan yang dapat mendorong pada perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini cenderung harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena bukan

lagi untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan tuntutan keinginan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perilaku konsumtif, yang dimaksud perilaku konsumtif dalam penelitian ini merupakan perilaku konsumsi mahasiswa yang tidak didasarkan oleh perencanaan yang rasional. Dalam memenuhi kebutuhannya, mahasiswa cenderung mendahulukan keinginan daripada kebutuhan dengan berbagai alasan seperti mengikuti trend terbaru, meningkatkan percaya diri dan menjaga gengsi di lingkungan pertemanan.

1.2. Indikator Perilaku Konsumtif

Indikator perilaku konsumtif adalah hal yang dapat dijadikan sebagai standar seseorang berperilaku konsumtif. Menurut Sumartono dalam Hidayah dan Bowo (2018: 1032) ada delapan indikator perilaku konsumtif yaitu:

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
- b. Membeli produk karena kemasannya yang menarik.
- c. Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi.
- d. Membeli produk atas dasar pertimbangan harga bukan karena manfaat atau kebutuhan.
- e. Membeli produk untuk menjaga symbol status.
- f. Memakai produk karena faktor konformitas terhadap modal yang mengiklankan.

- g. Munculnya penilaian jika membeli produk dengan harga yang mahal akan meningkatkan rasa percaya diri.
- h. Membeli produk sejenis dengan merek yang berbeda.

1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Kotler dan Amstrong dalam Tribuana (2020) mengatakan jika aspek-aspek yang mampu mempengaruhi perilaku konsumtif adalah aspek budaya (kebudayaan, sub kebudayaan, dan kelas sosial), aspek sosial (kelompok acuan, keluarga, peran dan status), aspek pribadi (umur dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri) dan aspek psikologis (motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap).

Dari berbagai aspek-aspek diatas yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Aspek psikologis pengetahuan yang dihubungkan dengan bagaimana pengetahuan tentang *financial literacy* mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.
- b. Aspek psikologi sikap yang dihubungkan dengan *financial attitude* mahasiswa dalam menyikapi keuangan.
- c. Aspek pribadi kepribadian dan konsep diri yang dihubungkan dengan *locus of control* mahasiswa untuk mengontrol diri dalam mengatur pengeluaran keuangannya.
- d. Aspek pribadi gaya hidup dan sosial yang dihubungkan dengan *life style* mahasiswa dalam menghabiskan waktu dan uangnya.

2. *Financial Literacy*

Menurut Dikria (2020: 145) literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, dari pendapatan sampai pengeluaran.

Sedangkan menurut Kusumaningtyas dan Sakti (2017) literasi keuangan

adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Menurut Farah dan Reza (2015) *Financial Literacy* merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya.

Menurut lembaga OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan dalam memahami, jadi literasi keuangan merupakan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki agar mampu mengembangkan dan menyejahterakan kehidupan di masa yang akan datang.

Menurut Remund dalam Tribuana (2020: 146) mengatakan jika literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, dengan mengukur pemahaman seseorang terhadap dasar dan konsep keuangan, dengan adanya pemahaman mengenai dasar dan konsep keuangan seseorang harus mampu dan yakin dalam mengelola keuangannya masing-masing melalui pengambilan keputusan baik dalam jangka pendek ataupun rencana dalam jangka panjang dengan menyesuaikan perubahan-perubahan ekonomi yang terus terjadi.

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam program PISA (2015) dalam Tribuana (2020: 149). Literasi keuangan dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang. Karena, seseorang harus mampu mengambil keputusan keuangan untuk dirinya sendiri dari berbagai tingkat usia. Misalnya, saat usia anak-anak harus bisa untuk mengatur uang saku sendiri. Kemudian ketika remaja dan mulai beranjak dewasa dimana akan adanya pengeluaran yang lebih besar seperti membeli rumah, dan selanjutnya ketika masa tua dapat mengelola

dana pensiun dengan baik. Literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, memperkuat kesejahteraan keuangan dan dapat membantu pertumbuhan inklusif ekonomi dan sistem keuangan yang lebih baik.

Menurut Bhushan and Medury (2013) dalam Haryana (2020: 30) *Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*". Literasi keuangan merupakan kemampuan dari setiap individu dalam membuat penilaian informasi serta mengambil keputusan secara efektif terhadap penggunaan dan pengelolaan dari setiap keuangan individu.

Dari penjelasan di atas, secara umum *financial literacy* dapat diartikan sebagai kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam memahami konsep keuangan secara umum. *Financial literacy* juga mampu mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dengan situasi ekonomi serta cara mengelola keuangan dengan baik dan efisien.

Indikator *financial literacy* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori *financial literacy* menurut PISA (*Program for International Student Assessment*). Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif.

Menurut Chen dan Volpe dalam Maulana (2018: 5) ada empat indikator *financial literacy* yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan umum mengenai keuangan
- b. Pengetahuan mengenai tabungan

- c. Pengetahuan mengenai asuransi
- d. Pengetahuan mengenai investasi

3. *Financial Attitude*

Menurut Besri (2018: 52) *financial attitude* adalah keadaan seseorang, pendapat atau penilaian terhadap uang yang diterapkan atau diaplikasikan kedalam sikap. *Financial attitude* dapat membantu seseorang dalam berperilaku terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan yang akan diambil.

Menurut Sina (2014) *financial attitude* menjadi prediktor yang signifikan bagi keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola keuangan agar yakin dalam melakukan pembuatan keputusan keuangan yang tepat. Membentuk *financial attitude* yang baik akan memudahkan dalam melakukan pengelolaan keuangan dan apabila tidak, akan berdampak pada perilaku keuangan yang buruk yang dapat menyebabkan berbagai persoalan yang tidak diinginkan terjadi. Hal inilah yang menyebabkan *financial attitude* menjadi salah satu penentu yang membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya karena pengaruh dari perilaku keuangan seseorang.

Menurut Rajna *et al.* dalam Rizkiawati (2018: 95) *financial attitude* adalah penilaian, pandangan, ataupun kondisi pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Saat seseorang terobsesi pada uang, maka seseorang akan berfikir bagaimana cara mendapatkan uang dan bagaimana cara menggunakan uang yang dimilikinya, hal ini akan membuat seseorang dapat memiliki pandangan pada keuangannya di

masa yang akan datang. Sehingga kemungkinan besar semakin baik sikap seseorang terhadap keuangan pribadinya, maka semakin baik seseorang tersebut memajemen keuangan.

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* menurut Ajzen dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang berpendapat jika seseorang melaksanakan beberapa perilaku dikarenakan mempunyai niat ataupun tujuan untuk melakukannya. Hal ini dilatarbelakangi beberapa faktor diantara lain yaitu faktor personal yang salah satunya merupakan sikap. Seseorang memberikan pandangan positif ataupun negative atas sikapnya untuk dijadikan standar bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. saat seseorang memberikan nilai yang negative atas sikapnya, maka perilaku seseorang tersebut berarti tidak baik. apabila dihubungkan dengan *financial management behavior*, pandangan positif seseorang terhadap sikapnya pada uang menjadikan seseorang akan berperilaku semakin baik pula seperti melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak.

Menurut Mars dalam Herdjiono dan Damaik (2016: 229) *financial attitude* adalah sikap seseorang yang mengacu pada bagaimana seseorang tersebut mampu mengatasi asalah keuangan pribadinya yang berdasarkan pada tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. *Financial attitude* mampu membantu seseorang untuk penentuan sikap atau perilaku mereka baik mengenai pengelolaan keuangan, membuat anggaran keuangan maupun dalam mengambil suatu keputusan keuangan. Mahasiswa diharapkan

memiliki sikap yang rasional dalam mengelola keuangan sehingga dirinya mampu memajemen keuangan pribadinya dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan jika *financial attitude* dalam penelitian ini merupakan sikap atau tindakan seseorang terhadap pengelolaan dan penggunaan keuangan. Seseorang yang mempunyai *financial attitude* yang baik maka perilaku dalam mengelola keuangan akan baik pula, begitu juga sebaliknya. Hal ini yang mengakibatkan *financial attitude* menjadi salah satu faktor seseorang memiliki sikap atau perilaku keuangan yang berbeda-beda.

Indikator *financial attitude* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori *financial attitude* menurut Furnham. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh *financial attitude terhadap* perilaku konsumtif.

Menurut Furnham dalam Khairani dan Alfarisi (2019: 362) ada enam indikator *financial attitude* yaitu sebagai berikut:

- a. Obsesei (*obsession*)
- b. Kekuatan (*power*)
- c. Usaha (*effort*)
- d. Kekurangan (*inadequacy*)
- e. Menyimpan (*retention*)
- f. Keamanan (*security*)

4. *Locus of Control*

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa semakin baik *Locus of control* seseorang maka cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak dan lebih bertanggung jawab. Agar seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik maka harus didasari pada *locus of control* pengendalian diri yang baik pula. Dengan adanya *locus of control*, seorang individu akan berpikir dengan matang dalam mengatur keuangannya untuk persiapan kehidupan di masa depannya.

Menurut Astuti (2019: 6) *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena yang membuatnya berpikir untuk melakukan suatu tindakan ataupun menghindari tindakan tersebut, sehingga menimbulkan dampak positif ataupun negatif bagi kehidupannya di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Menurut Sriwijaya (2017: 11) *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* dibedakan menjadi dua yaitu, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Menurut Julian Rotter dalam Rizkiawati (2018: 97) menjelaskan bahwa konsep *locus of control* merupakan keyakinan, harapan atau sikap mengenai hubungan antara perilaku seseorang terhadap akibatnya. *Locus of control* dibagi menjadi dua dimensi yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal menganggap jika apa yang terjadi dan apa yang diperoleh pada

kehidupannya ditentukan dengan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki ataupun atas dasar usaha yang telah dilakukan. Sedangkan seseorang dengan *locus of control* eksternal menganggap jika semua hal dalam kehidupannya ditentukan oleh kekuatan dari luar seperti dari orang yang memiliki kekuasaan, ditentukan oleh nasib ataupun keberuntungan.

Menurut Robbins dalam Hidayah dan Bowo (2018: 1028) mengemukakan bahwa *locus of control* (LoC) adalah tingkat dimana seseorang merasa yakin jika mereka merupakan penentu nasib mereka sendiri. Seseorang yang mempunyai *locus of control* (LoC) internal merupakan seseorang yang merasa yakin jika mereka adalah pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada dirinya sendiri. Sedangkan seseorang yang mempunyai *locus of control* (LoC) eksternal merupakan seseorang yang merasa yakin jika apapun yang terjadi pada dirinya dikendalikan kekuatan dari luar seperti misalnya keberuntungan atau kesempatan. Oleh karena itu, setiap orang akan mempunyai *locus of control* (LoC) yang berbeda-beda.

Dari uraian diatas dapat didefinisikan bahwa *locus of control* adalah kendali sikap atau perilaku yang ada didalam diri seseorang, adanya kendali sikap inilah yang berkaitan antara perilaku seseorang dengan akibat yang akan terjadi.

Indikator *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori *locus of control* menurut Robbins. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh *locus of control* terhadap perilaku konsumtif.

Menurut Robbins dalam Hidayah dan Bowo (2018: 1032) ada dua indikator *locus of control* yaitu sebagai berikut:

- a. *Locus of control* internal yang meliputi kemampuan, minat dan usaha.
- b. *Locus of control* eksternal yang meliputi nasib, keberuntungan, sosial ekonomi dan pengaruh orang lain.

5. *Life Style*

Menurut Rangkuti (2017: 187) gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan dari seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup mengacu pada pola konsumsi yang mencerminkan seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengimitasi perilaku yang dilakukan oleh sekelilingnya. Pengimitasian ini terutama dialami oleh para remaja.

Menurut Alamanda (2018: 413) gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang mempunyai ketertarikan dengan aktivitas, minat dan opininya untuk mengatur dan merefleksikan status sosialnya.

Menurut Susanto (2013: 1) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Menurut Kotler dalam Haryana (2020: 30) *life style* adalah cara hidup seseorang yang diekspresikan melalui kegiatan, minat dan opininya. *Life*

style menjelaskan tentang seseorang dalam melakukan interaksi terhadap lingkungannya, artinya bahwa *life style* merupakan cara hidup seseorang mengenai cara seseorang tersebut dalam membagi waktu maupun mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Setiadi dalam Kusumaningtyas (2017) *life style* merupakan cara seseorang menyelesaikan kegiatan waktu mereka, ketertarikan yang mereka pikir penting pada lingkungannya serta apa yang mereka pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga lingkungannya. Menurut Suryani (2018) gaya hidup lebih memperlihatkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, bagaimana menghabiskan uangnya, bagaimana mengatur waktunya.

Menurut Kotler dan Armstrong dalam Alamanda (108: 413) *life style* merupakan cara hidup seseorang yang diimplementasikan pada kegiatan, minat dan opininya. Seseorang yang berasal dari sub budaya, kelas sosial serta pekerjaan yang sama bisa jadi mempunyai gaya hidup yang berbeda. Hal ini berarti secara universal gaya hidup seseorang bisa ditinjau dari kegiatan setiap hari, apa yang mereka pikirkan terhadap seluruh sesuatu yang terdapat di sekitarnya serta seberapa jauh seseorang peduli dengan hal itu dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia luar.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan jika *life style* adalah gaya hidup seseorang dalam mengatur waktu dan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pandangan ekonomi, *life style* memperlihatkan bagaimana seseorang mengatur pendapatannya untuk memilih barang atau jasa serta pilihan lainnya untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya.

Indikator *life style* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori *life style* menurut Kotler. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh *life style* terhadap perilaku konsumtif.

Menurut Kotler dalam Haryana (2020: 32) ada tiga indikator *life style* yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas (*activity*)
- b. Minat (*interest*)
- c. Opini (*opinion*)

B. Keterkaitan Judul Penelitian dengan Mata Kuliah di Pendidikan Ekonomi

Keterkaitan judul penelitian ini yaitu pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif dengan beberapa mata kuliah yang ada di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yaitu:

1. Pengantar Ilmu Ekonomi

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu memahami dan mengetahui beberapa konsep dasar dalam ilmu ekonomi baik ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Materi perkuliahan pada aspek mikro meliputi konsep dasar dan masalah ekonomi, perkembangan pemikiran ekonomi, permintaan ekonomi, permintaan dan penawaran, serta sistem penentuan harga, produksi dan bentuk-bentuk pasar. Sedangkan pada aspek makro meliputi pendapatan nasional, uang, bank dan lembaga keuangan lainnya, inflasi dan deflasi serta perdagangan internasional.

Jadi, keterkaitan dengan mata kuliah pengantar ilmu ekonomi yaitu mahasiswa mampu memahami dan mengetahui konsep-konsep yang ada dalam ilmu ekonomi baik ekonomi mikro maupun ekonomi makro seperti misalnya mempelajari materi mengenai konsep dasar ekonomi, permintaan dan penawaran, masalah ekonomi. Sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengantar Manajemen

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu memajemen dalam arti dan fungsi keterampilan sebagai kapabilitas yang dimiliki seorang manajer. Materi perkuliahan meliputi pengertian manajemen dan organisasi, teori manajemen dan manajer, struktur dan proses organisasi, organisasi sebagai suatu wadah dan *system social*, struktur organisasi, kewenangan, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, proses dan fungsi manajemen perencanaan, koordinasi dan pengendalian, pengambilan keputusan, pengembangan organisasi, kepemimpinan, motivasi, kecenderungan dan prospek manajemen.

Jadi, keterkaitan dengan mata kuliah pengantar manajemen yaitu mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan beberapa cakupan materi perkuliahan dalam mengatur keuangan sehari-hari. Misalnya seperti melakukan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan. Sehingga mahasiswa mampu memanjmeen dirinya sendiri.

3. Pengantar Akuntansi

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengetahui dan memahami konsep-konsep esensial mengenai prinsip, tujuan, ruang lingkup cara-cara pendekatan sistem dan pembuatan laporan dalam pengetahuan dasar akuntansi. Materi perkuliahan meliputi konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, prosedur dan perencanaan transaksi, penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan jasa maupun perusahaan dagang.

Jadi, keterkaitan dengan mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa telah mempelajari bagaimana pengetahuan dasar dalam akuntansi seperti pembuatan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan saja, tetapi kita sebagai mahasiswa sebenarnya perlu melakukan pencatatan keuangan misalnya mencatat pendapatan dan pengeluaran kita sehari-hari, dari pencatatan ini kita dapat memperoleh informasi seberapa besar pengeluaran kita sehingga mampu kita control dengan baik.

4. Manajemen Keuangan

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui dan memahami serta memiliki wawasan mengenai konsep dan model manajemen keuangan serta mampu mengaplikasikannya ketika mengambil suatu keputusan. Materi perkuliahan meliputi konsep-konsep dan teori pembelanjaan serta manajer keuangan analisis laporan keuangan, proyeksi laporan keuangan perusahaan, manajemen modal kerja, sumber-sumber pembelanjaan, keputusan pembelanjaan serta ekspansi dan reorganisasi.

Jadi, keterkaitan dengan mata kuliah manajemen keuangan yaitu mahasiswa telah mempelajari bagaimana manajer keuangan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana kita menjadi manajer bagi diri kita sendiri dalam mengatur dan memajemen keuangan.

5. Akuntansi Manajemen

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui dan mehamai serta mempunyai pengetahuan mengenai akuntansi biaya untuk pengendalian dan penyediaan informasi dalam pengambilan suatu keputusan. Materi perkuliahan meliputi perspektif akuntansi manajemen, perencanaan dan penganggaran, analisis biaya, analisis biaya volume laba, penganggaran modal, analisis biaya relevan dan keputusan khusus hakikat pengendalian.

Jadi, keterkaitan dengan mata kuliah akuntansi manajemen yaitu beberapa cakupan materi yang dapat diterapkan mahasiswa dalam memajemen keuangan. Seperti melakukan perencanaan dan penganggaran sebelum mengambil keputusan. Mislanya dengan membuat prioritas yang memang diperlukan, sehingga dari prioritas tersebut kita bisa mengambil keputusan dalam memajemen keuangan kita.

C. Keterkaitan Judul Penelitian dengan Kurikulum Ekonomi di Sekolah (SMA/SMK)

Pendidikan literasi keuangan sangat penting dan diperlukan untuk mendidik agar paham bagaimana cara pengelolaan keuangan secara bijak sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan mengenai literasi keuangan bukan hanya sekedar paada pengelolaan keuangan, namun lebih ke sebuah konsep tentang

pengenalan lebih jauh mengenai pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengendalikan pengeluaran keuangan dengan memprioritaskan hal-hal yang dibutuhkan.

Pendidikan mengenai literasi keuangan idealnya sekarang hari menjadi salah satu bagian inti dari kurikulum di sekolah. Hal ini dapat dilakukan, tetapi tidak perlu dijadikan sebagai subjek atau mata pelajaran yang berdiri sendiri. Namun, bisa dikaitkan atau diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Misalnya, seperti matematika, ekonomi, ilmu sosial atau kewarganegaraan. Pendidikan keuangan ini akan memberikan berbagai konteks atau pembelajaran yang lebih sering terjadi dalam kehidupan nyata dari beberapa mata pelajaran.

Dilihat dari penjelsan di atas keterkaitan judul penelitian yaitu pengaruh *financial literacy, financial attitude, locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif dengan kurikulum di sekolah SMA/SMK yaitu siswa diharapkan mampu mengimplementasikan pembelajaran yang di dapat di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam mata pelajaran ekonomi siswa memahami bagaimana mencatat keuangan pribadi dimulai dari cara yang paling sederhana, belajar membuat skala prioritas sebagai bahan pertimbangan mana yang lebih dibutuhkan. Kemudian dalam mata pelajaran ilmu sosial dimana siswa mempelajari bagaimana mengontrol perilaku dalam kehidupan bersosial, memahami berbagai interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai macam hal yang dipelajari siswa melalui mata pelajaran disekolah walaupun tidak secara detail atau spesifik tapi secara tidak langsung siswa telah mendapatkan pelajaran tentang bagaimana cara mereka mengelola dan mengatur keuangan, bagaimana cara mengontrol pengeluaran di tengah-tengah gaya hidup yang semakin hari semakin tinggi, sehingga siswa perlu memahami hal ini dengan baik agar terhindar dari perilaku konsumtif.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian berikut merupakan penelitian yang relevan didapat peneliti sebagai rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam penyusunan penelitian ini.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ratih Dewi Titisari Haryana (2020)	Pengaruh <i>Life Style, Self Control</i> dan <i>Financial Literacy</i> Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan Online Shopping	Hasil penelitian menunjukkan <i>Life Style, Self Control</i> dan <i>Financial Literacy</i> berpengaruh baik secara parsial ataupun simultan terhadap Perilaku Konsumtif. Nilai koefisien regresi masing-masing variabel yaitu <i>Life Style</i> (0,000), <i>Self Control</i> (0,003) dan <i>Financial Literacy</i> (0,035) signifikansi uji $t < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 2. Lanjutan

2	Yola Anggraini (2020)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control</i> dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Hasil penelitian menunjukkan, koefisien determinasi (R ²) diketahui Nilai R Square sebesar 0,573 atau 57,3% yang menunjukkan bahwa pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control</i> , dan <i>Financial Self Efficacy</i> dalam mempengaruhi <i>Financial Management Behavior</i> adalah sebesar 57,3%, sementara sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.
3	Dewi Kumalasari dan Yohanes Hadi Soesilo (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang	Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Perilaku Konsumtif. Nilai koefisien regresi variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (0,000), Modernitas Individu (0,000), Uang Saku (0,000) dan Kontrol Diri (0,000) signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan jika semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
4	Alamanda, Yarian (2018)	Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda	Hasil penelitian ini menunjukkan harga diri dan gaya hidup berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, hal ini dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $16.259 > 2.110$ dan nilai p sebesar 0.000 ($p > 0.05$).

Tabel 2. Lanjutan

5	Nailatul Hidayah dan Prasetyo Ari Bowo (2018)	Pengaruh Uang Saku, <i>Locus of Control</i> dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif	Hasil penelitian menunjukkan hasil Uang saku 6,191 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, <i>Locus of Control</i> -3,663 dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ dan Lingkungan Teman Sebaya 3,334 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan diatas membuktikan bahwa adanya Pengaruh Uang Saku, <i>Locus of Control</i> dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif.
6	Nur Laili, Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018)	Pengaruh Demografi, <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control</i> dan <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> masyarakat Surabaya.	Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. hasil ini membuktikan jika variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga model iregresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh usia, jenis kelamin, pendapatan, <i>financial knowledge, financial attitude, locus of control</i> dan <i>financial self efficacy</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>financial management behavior</i> .
7	Almaidah Ana Oktavia Besri (2018)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge</i> dan <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, menunjukkan bahwa <i>financial attitude, financial knowledge, dan locus of control</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> pada mahasiswa dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 2. Lanjutan

8	Rena Tri Weningsih (2018)	<i>The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior with Self Control as Intervening Variable</i>	Financial literacy has a negatively affects on consumer behavior. This is shown on the result of the coefficient path that has the original sample value of -0.300 and P values 0.000. this means that the financial literacy has a negatively affects of 30 % on consumptive behavior.
			Financial literacy has a positively affects on self control. It shows the result of the coefficient path which has the original sample value of 0.409 and P values 0.000. this means that financial literacy has a positively affects of 40% on self control.
			Financial literacy through self control has no affects on consumptive behavior. This shows the result of the coefficient path that has the original value of the sample -0.086 and the value of P values of 0.060. this means that the financial literacy negatively affects only 8,6% self control so it can be concluded that the financial literacy does not affect the consumptive behavior that is mediated by self control.
9	Indra Siswanti and Adiyati Mayang Halida (2020)	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self Control as Mediating</i>	This study aims to analyze the factors influencing financial management behavior in employees of Islamic University "45" Bekasi. The sampling technique used was purposive sampling, with a population of 305 employes and a sample taken 81 employees. The result of the study stated that financial knowledge has a significant effect on financial management behavior, the financial attitude has a significant effect on financial management behavior, self control has a significant effect on

Tabel 2. Lanjutan

			financial management behavior, financial knowledge has a significant effect on self control, the financial attitude has a significant effect on self control, self control can be partial mediating effect on financial knowledge on financial management behavior, and self control can be the partial mediating effect on financial attitudes on financial management behavior.
10	Fikriyyah, Ridhayani and Irni Rahmayani, Johan	<i>The Influence of D=Financial Literacy and Reference Group Toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students</i>	The respondents in this study were 11 th - grade students in natural sciences and social sciences from two state high school in Bogor. The average age of students was 16.43 and majority of the were female. The average student was given an allowance of Rp 26,632 per day. In general, the parents education was the college/university level. The family income of the majority of students ranget form Rp 5.000.000 to Rp 7.500.000. A higher proportion of fathers worked as a private employees where as the majority of mothers are housewive. The average size of a students family was 4.64 family members or four to five family members. The majority of students lived in the city area of Bogor, in accordance with government policies that apply the zoning system to school location.

Sumber : Dari berbagai sumber

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian ini

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Pembaruan Penelitian (Novelty)
1	Ratih Dewi Titisari Haryana (2020)	Pengaruh <i>Life Style, Self Control</i> dan <i>Financial Literacy</i> terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Online Shopping	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu <i>life style</i> (X ₄) dan <i>financial literacy</i> (X ₁)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang akan dilaksanakan tidak ditentukan di online shopping saja sedangkan pada penelitian Haryana ditentukan di online shopping.	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel independent yang dibahas lebih banyak sehingga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif lebih banyak dapat dibahas dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
2	Yola Anggraini (2020)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control</i> dan <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu <i>Financial Attitude</i> (X ₂), <i>Locus Of Control</i> (X ₃) dan <i>Financial Management Behavior</i> atau	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian	Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa pada Ilmu Sosial yang notabeneanya tidak banyak mempelajari mengenai ekonomi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek

Tabel 3. Lanjutan

		Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Perilaku Konsumtif (Y) serta subjek penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa.	Dewi dan Yohanes di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang banyak mempelajari materi yang berkaitan dengan ekonomi.
3	Dewi Kumalasari dan Yohanes Hadi Soesilo (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang	Persamaan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Literasi Keuangan atau <i>Financial Literacy (X₁)</i> dan Perilaku Konsumtif (Y) serta subjek penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa.	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian Dewi dan Yohanes di Universitas Negeri Malang	Pada penelitian yang akan dilaksanakan mengambil subjek sebanyak 3 angkatan sehingga, ruang lingkup subjeknya lebih meluas lagi dalam meneliti perilaku konsumtif mahasiswa.
4	Alamanda Yarian (2018)	Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Gaya Hidup atau <i>Life Style (X₄)</i> dan Perilaku	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel independent yang dibahas lebih banyak sehingga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif lebih banyak

Tabel 3. Lanjutan

		Mulawarman Samarinda	Konsumtif (Y) serta subjek penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa.	Lampung sedangkan penelitian Alamanda di Universitas Mulawarman Samarinda	dapat dibahas dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
5	Nailatul Hidayah dan Prasetyo Ari Bowo (2018)	Pengaruh Uang Saku, <i>Locus of Control</i> dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu <i>Locus of Control</i> (X_3) dan Perilaku Konsumtif (Y) serta subjek penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian Nailatul dan Prasetyo di Universitas Negeri Semarang	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel yang diteliti tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal tetapi lebih meliputi faktor internal dan gaya hidup individu itu sendiri.
6	Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandi mitra (2018)	Pengaruh Demografi, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Self Control</i> terhadap <i>Financial</i>	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Literasi Keuangan	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan	Pada penelitian yang akan dilaksanakan subjek yang diambil atau yang diteliti yaitu mahasiswa sehingga lebih focus hal-hal apa

Tabel 3. Lanjutan

		<i>Managemen t Behavior</i> masyarakat Surabaya	atau <i>Financial Attitude (X₂)</i> dan <i>Locus of Control (X₃)</i>	menggunakan subjek Mahasiswa sedangkan penelitian Nur dan Nadia menggunakan subjek Masyarakat	saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa.
7	Almaidah Ana Oktavia Besri (2018)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge</i> dan <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Financial Managemen t Behavior</i> Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu <i>Financial Attitude (X₂)</i> , <i>Locus Of Control (X₃)</i> dan subjek penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa.	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan di Universitas Lampung sedangkan penelitian Dewi dan Yohanes di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel yang diteliti tidak hanya mengenai sikap keuangan atau control diri pada individu tetapi juga meneliti variabel mengenai pengetahuan keuangan individu.
8	Rena Tri Weningsih (2018)	<i>The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior with Self Control as Intervening Variable</i>	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu <i>Financial Literacy (X₁)</i> dan	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah tempat yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan	Pada penelitian yang akan dilaksanakan akan menggunakan uji normalitas, sehingga dapat mengetahui apakah

Tabel 3. Lanjutan

			<i>Consumptive Behavior</i> (Y) serta subjek penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa.	di Universitas Lampung sedangkan penelitian Rena Tri Weningsih di Yogyakarta State University	instrumen yang digunakan sebagai data berdistribusi normal atau tidak.
9	Indra Siswanti and Adiyati Mayang Halida (2020)	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Management Behavior: Self Control as Mediating</i>	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu <i>Financial Attitude</i> (X ₂)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan subjek Mahasiswa sedangkan penelitian Indra dan Adiyati menggunakan subjek Karyawan	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel yang diteliti tidak hanya mengenai sikap keuangan atau control diri pada individu tetapi juga meneliti variabel mengenai pengetahuan keuangan individu.
10	Fikriyyah Ridhayani and Irni Rahmayani Johan	<i>The Influence of Financial Literacy and Refrence Group Toward Consumptive Behavior Across Senior High School</i>	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu <i>Financial Literacy</i> (X ₁)	Perbedaan penelitian ini adalah subjek yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan subjek Mahasiswa sedangkan	Pada penelitian yang akan dilaksanakan subjek yang diambil atau yang diteliti ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu mahasiswa

Tabel 3. Lanjutan

<i>Students</i>	dan	penelitian	sehingga
	<i>Consumptive</i>	Fikriyyah	lebih focus
	<i>Behavior (Y)</i>	dan Irni	hal-hal apa
		menggunakan subjek	saja yang
		Siswa	mempengaruhi perilaku
			konsumtif
			pada
			mahasiswa.

Sumber : Diolah peneliti pada tahun 2020

E. Grand Teori

1. Pengaruh *Financial Literacy* (X₁) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)

The Master Card Foundation's Report (2011) dalam Haryana (2020: 30-31) mengemukakan jika tingkat literasi keuangan yang rendah mampu mengakibatkan seseorang akan mengambil sebuah keputusan keuangan yang tidak produktif, misalnya seperti menghabiskan uang untuk hal yang tidak berguna, mempunyai hutang cukup banyak, kurang menabung hingga akhirnya tidak ada kesempatan untuk melakukan investasi.

Menurut Dikria (2016) mengatakan jika mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi maka mereka akan mampu memilah-milah ketika melaksanakan aktifitas konsumsi. Mahasiswa itu akan lebih memprioritaskan untuk membeli kebutuhan yang diperlukannya daripada membeli sesuatu yang tidak berguna, karena mahasiswa tersebut memahami jika mereka akan menghadapi banyak kemungkinan yang dapat terjadi kapan saja.

Chen dan Volpe dalam Kumalasari dan Soesilo (2019: 68) mengatakan jika mahasiswa mempunyai pengetahuan yang rendah maka mereka akan mengambil keputusan yang salah dalam aktivitas keuangan mereka. Mahasiswa yang mempunyai tingkat literasi yang rendah akan membuat

keputusan yang salah dalam melakukan konsumsi sehingga akan berpengaruh dan dapat menyebabkan perilaku konsumtif, karena dalam hal ini mereka memperhitungkan mana barang atau jasa yang mereka butuhkan terlebih dahulu.

Menurut Nurita dan Rusdati (2017: 29-35) mengatakan jika adanya pengaruh secara negative atau literasi keungan dan perilaku konsumtif mahasiswa, dimana semakin tingginya tingkat literasi keungan maka akan semakin rendahnya tingkat perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan jika mahasiswa mempunyai pengetahuan literasi yang tinggi maka mahasiswa tersebut mampu untuk mengelola keuangannya dan akan mengurangi adanya perilaku konsumtif karena mereka akan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan.

2. Pengaruh *Financial Attitude* (X₂) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)

Menurut Sina (2013), *Financial attitude* menjadi salah satu predictor yang signifikan untuk keberhasilan ataupun kegagalan dalam mengelola keuangan agar percaya saat melaksanakan pembuatan keputusan keuangan yang tepat. *Financial attitude* dibentuk dengan baik agar mempermudah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan serta apabila tidak, maka akan berakibat pada sikap keuangan yang kurang baik sehingga menimbulkan banyak persoalan yang tidak diinginkan terjadi. Hal inilah yang menimbulkan *financial attitude* menjadi salah satu penentu yang menjadikan seseorang memiliki perbedaan sikap keuangan. Menurut Aamminatuzzahra (2014) mengatakan jika semakin baik sikap atau mental

keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang tersebut akan semakin baik pula, sehingga mampu melakukan manajemen keuangan dengan baik.

Menurut Prihastuty (2018) *financial attitude* mempengaruhi terhadap variabel perilaku konsumtif karena sikap seseorang memiliki cara pandang dan sikap yang berbeda mengenai uang. Seseorang mampu dipengaruhi uang sehingga berpikir dan bertindak secara irasional. Sikap terhadap uang bisa memunculkan sikap dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan serta perilaku anti sosial. Seseorang mendefinisikan uang sebagai alat, setelah itu akan berpengaruh terhadap hal apa yang akan dilaksanakan. *Financial attitude* memiliki kedudukan dalam pembelian kompulsif di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai sikap terhadap uang akan cenderung mempresepsikan uang menjadi alat untuk memenuhi seluruh keinginan yang dimiliki yang secara otomatis akan mengakibatkan adanya rasa menggunakan uangnya untuk berbelanja.

3. Pengaruh *Locus of Control* (X₃) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)

Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *social learning theory* yang mengatakan jika salah satu konsep dalam teori pembelajaran sosial ialah konsep penguat. Konsep penguat menjadi posisi inti, dimana ada kepercayaan jika sejarah belajar seseorang mampu menggiringnya ke suatu harapan tentang penguatan serta seseorang mampu memandang suatu reward baik positif ataupun

negative sebagai hasil dari perilakunya sendiri ataupun bergantung pada kekuatan di luar kendalinya.

Menurut Mangkunegara (2012: 39) perilaku konsumtif seseorang dipengaruhi oleh kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologis. Kekuatan sosial budaya khususnya faktor kelas sosial dalam hal ini adalah kekayaan yang dimiliki (uang saku) yang dimiliki mahasiswa, kemudian faktor kelompok acuan dalam hal ini adalah lingkungan teman sebaya, serta kekuatan psikologis khususnya faktor kepribadian dalam hal ini adalah *locus of control* (LoC) yang dimiliki mahasiswa.

Menurut Kholifah dan Iramani (2013) seseorang yang memiliki *internal locus of control* yang baik, maka perilaku mengelola keuangan akan semakin baik. Sehingga saat seseorang mampu mengontrol dirinya dalam penggunaan uang dengan pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Maka semakin baik *locus of control* internal yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan sehingga mengurangi adanya perilaku konsumtif.

4. Pengaruh *Life Style* (X₄) terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)

Menurut Hawkins dalam Kusumaningtyas 2017 mengatakan jika gaya hidup seseorang akan mempengaruhi kebutuhan, keinginan dan perilakunya. *Life style* selalu ada kemajuan dan perkembangan yang diakibatkan karena banyaknya mahasiswa mempunyai uang saku yang banyak karena orang tuanya bekerja.

Menurut Haryana (2020) *life style* atau gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif karena di zaman sekarang masyarakat khususnya generasi muda akan lebih banyak berkegiatan diluar rumah, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang-barang untuk mengikuti trend, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Apabila perilaku konsumtif tersebut terud dilakukan tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya, maka akan menimbulkan pemborosan dimana seseorang tidak mampu memprioritaskan antara kebutuhan daripada keinginan.

Hal ini membuktikan bahwa semakin mewah dan hedonisme gaya hidup seseorang makan akan meningkatkan perilaku konsumtif mereka. Oleh karena itu semakin tinggi *life style* maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif seseorang.

F. Kerangka Pikir

Perilaku konsumtif merupakan perilaku konsumen dalam hal konsumsi yang dilakukan secara berlebihan. Misalnya, membeli suatu barang tidak berdasarkan pada kebutuhan tetapi hanya sekedar keinginan saja. Hal ini dilakukan karena beberapa alasan seperti kurangnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik, sikap keuangan yang tidak dikontrol dengan baik, *life style* yang cenderung terlalu tinggi, gengsi dengan lingkungan sekitar dan masih banyak alasan lainnya.

Menurut Kotler & Amstrong dalam Tribuana (2020) mengatakan jika faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya yaitu faktor budaya (kebudayaan, sub kebudayaan, dan kelas sosial), faktor sosial (kelompok acuan, keluarga, peran dan status), faktor pribadi (umur, dan tahap siklus hidup hidup, pekerjaan situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri), serta faktor psikologis (motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap).

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *Financial Literacy* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang berasal dari proses belajar dan pengalaman. Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Tribuana (2020:149) literasi keuangan dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang, karena setiap orang harus mampu memutuskan mengenai keputusan keuangan untuk dirinya sendiri dari berbagai jenjang usia. Jadi, semakin tinggi *financial literacy* maka akan menurunkan perilaku konsumtif seseorang.

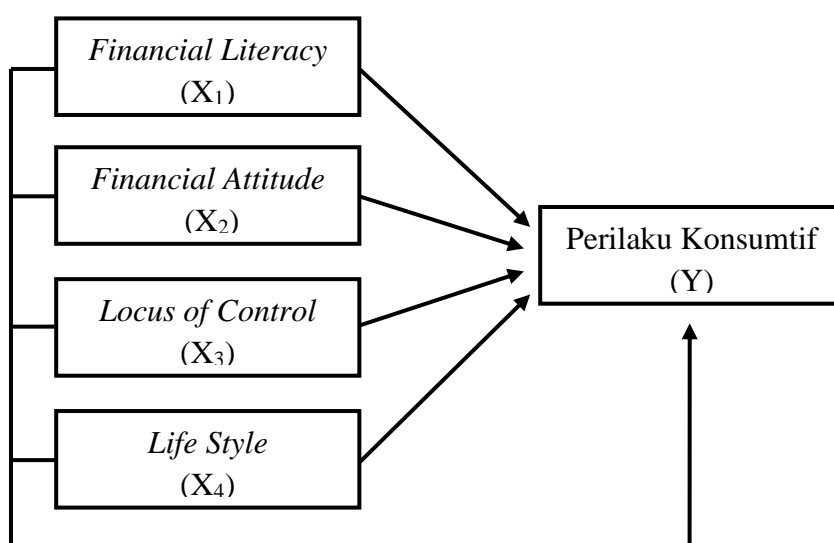
Faktor yang kedua yaitu *financial attitude*. *Financial attitude* dapat diartikan sebagai sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Rajna *et al.* (2011) dalam Rizkiawati (2018:95) *financial attitude* adalah penilaian, pendapatan, maupun keadaan pikiran seseorang mengenai keuangan yang diterapkan ke dalam perilakunya. Saat seseorang terobesesi pada uang, maka seseorang itu akan berfikir bagaimana memperoleh uang dan bagaimana cara untuk menggunakan uang yang dimilikinya. Jadi, jika seseorang mempunyai *financial attitude* yang baik maka perilaku konsumtifnya pun akan rendah.

Faktor yang ketiga yaitu *locus of control*. *Locus of control* adalah kendali sikap maupun perilaku yang ada di dalam diri seseorang. Menurut seorang ahli teori pembelajaran sosial Julian Rotter dalam Rizkiawati (2018:97) mengatakan adanya konsep *locus of control* yaitu keyakinan, harapan atau sikap mengenai hubungan antara perilaku seseorang dengan akibatnya. Jadi, jika seseorang memiliki *locus of control* yang baik maka seseorang tersebut akan mampu mengontrol dirinya sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

Kemudian faktor yang terakhir yaitu *life style*. *Life style* merupakan bagaimana cara seseorang dalam menjalani hidupnya. Menurut Kotler dalam Haryana (2020: 30) *life style* merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan melalui kegiatan, minat dan opininya. *Life style* mendeskripsikan keseluruhan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Jadi, semakin tinggi *life style* seseorang maka akan semakin tinggi juga perilaku konsumtifnya.

G. Paradigma Penelitian

Paradigm penelitian adalah kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori (isti, 2015: 1). Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka ddibuat paradig penelitian untuk *Financial Literacy* (X_1), *Financial Attitude* (X_2), *Locus of Control* (X_3), dan *Life Style* (X_4) sebagai variabel eksogen serta Perilaku Konsumtif (Y) sebagai variabel endogen, digambarkan



sebagai berikut:

Gambar 8. Paradigma Penelitian

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas perumusan masalah yang diajukan. Menurut Sugiono (2014: 96), hipotesis adalah jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya menggunakan data atau fakta yang ada serta terjadi di lapangan. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Ada pengaruh *locus of control* terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Ada pengaruh *life style* terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
5. Ada pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh adalah data berupa angka dan menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan metode *servey*. Penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian dengan kenyataan yang sebenarnya, tanpa dilebih-lebihkan. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berdasarkan dengan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. *Survey* digunakan untuk data yang didapatkan dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) serta peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya seperti kuesioner, wawancara dan observasi (Sugiyono, 2014: 6).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 60) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pendidikan ekonomi angkatan 2017, 2018, dan 2019. Berikut adalah tabel jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Tabel 4. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2017, 2018, dan 2019.

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2017	67
2	2018	62
3	2019	64
Jumlah		193

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative, dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (n e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi

e² = tingkat signifikan (0,10)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{193}{1 + 193 (0,10)^2}$$

$n = 65,870307$ dibulatkan menjadi 66

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 82). Karena yang menjadi sampel data penelitian ini memerlukan beberapa karakteristik yaitu:

- a. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang masih aktif angkatan 2017, 2018, dan 2019.
- b. Mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran terkait dengan mata kuliah yang berhubungan dengan pengantar dalam perekonomian, misalnya seperti mata kuliah pengantar manajemen dan pengantar akuntansi.
- c. Peneliti hanya meneliti mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung agar penelitian lebih efektif dan efisien sehingga data yang dihasilkan dapat lebih spesifik.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap angkatan}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel untuk S1 Pendidikan Ekonomi

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2017	$\frac{67}{193} \times 66 = 22,91$	23
2	2018	$\frac{62}{193} \times 66 = 21,20$	21
3	2019	$\frac{64}{193} \times 66 = 21,88$	22
Jumlah			66

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat informasi mengenai hal tersebut, lalu didapat kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Financial Literacy* (X1), *Financial Attitude* (X2), *Locus of Control* (X3) dan *Life Style* (X4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* (X₁)

Financial literacy merupakan kemampuan dan pengetahuan untuk memahami konsep keuangan secara umum. *financial literacy* merupakan mengambil suatu keputusan keuangan dengan situasi ekonomi serta cara pengelolaan keuangan secara baik dan efisien.

2. *Financial Attitude* (X₂)

Financial attitude dalam penelitian ini adalah sikap atau tindakan seseorang terhadap penggunaan uang. Seseorang yang mempunyai *financial attitude* yang baik maka perilaku keuangannya pun akan baik begitu juga sebaliknya.

3. *Locus of Control* (X₃)

Locus of control merupakan kendali sikap atau perilaku yang ada didalam diri seseorang, adanya kendali sikap inilah yang berkaitan antara perilaku seseorang dengan akibat yang akan terjadi.

4. *Life Style* (X₄)

Life style merupakan pola hidup seseorang dalam menggunakan waktu dan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam perspektif iekonomi, *life style* menggambarkan cara seseorang membagi pendapatannya untuk menentukan barang atau jasa dan pilihan lainnya dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupan.

5. Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif merupakan perilaku konsumsi yang tidak didasarkan dengan perencanaan yang rasional. Dalam memenuhi kebutuhannya, cenderung mendahulukan keinginan daripada kebutuhan dengan berbagai alasan seperti mengikuti trend terbaru, meningkatkan percaya diri dan menjaga gengsi di lingkungan pertemanan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang variabel dengan rinci, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Prilaku Konsumtif (Y)	1. Membeli produk karena iming- iming hadiah 2. Membeli produk karena kemasannya menarik 3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi 4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel. 6 Lanjutan

		<p>5. Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status</p> <p>6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan</p> <p>7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi</p> <p>8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)</p> <p>(Sumartono dalam Hidayah dan Bowo 2018: 1032)</p>	
2	<i>Financial Literacy (X₁)</i>	<p>1. Pengetahuan umum keuangan</p> <p>2. Pengetahuan mengenai tabungan</p> <p>3. Pengetahuan asuransi</p> <p>4. Investasi</p> <p>(Chen dan Volpe dalam Maulana 2018:5)</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	<i>Financial Attitude (X₂)</i>	<p>1. <i>Obsession</i> (obsesi)</p> <p>2. <i>Power</i> (kekuatan)</p> <p>3. <i>Effort</i> (usaha)</p> <p>4. <i>Inadequacy</i> (kekurangan)</p> <p>5. <i>Retention</i> (menyimpan)</p> <p>6. <i>Security</i> (keamanan)</p> <p>(<i>Furnham</i> dalam <i>Khairani & Alfarisi</i> 2019:362)</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	<i>Locus of Control (X₃)</i>	<p>1. <i>Locus of Control</i> internal yaitu kemampuan, minat dan usaha</p> <p>2. <i>Locus of Control</i> eksternal yaitu nasib, keberuntungan, sosial ekonomi dan pengaruh orang lain</p> <p>(<i>Robbins</i> dalam Hidayah & Bowo 2018:1032)</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel. 6 Lanjutan

5. <i>Life Style</i> (X ₄)	1. Aktivitas (<i>activity</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Opini (<i>Opinion</i>) (Kotler dalam Haryana 2020:32)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
---	---	---

Sumber : Dari Berbagai Sumber

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 145). Adanya teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian dapat memperkuat data yang diperoleh. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tentang perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2019.

2. Kuesioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142). Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang *financial literacy*, *financial attitude locus of control*, *life style* dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2019. Pada saat pandemi Covid 19 pembagian kuisisioner tidak dilakukan secara langsung, tetapi melalui *google formulir* yang disebar ke semua sampel yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 240) Dokumentasi merupakan data yang dicari dan dikumpulkan berupa tulisan, gambar, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa tulisan, gambar, buku, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*, *life style* dan perilaku konsumtif. Pada saat pandemic Covid 19 penyebaran kuesioner dilakukan secara online oleh karena itu untuk hal dokumentasi menggambarkan bukti atau *screenshot* responden dalam pengisian kuesioner penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya. Instrument penelitian dapat berupa test maupun nontest seperti kuesioner dan observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka perlu dilakukan uji persyaratan instrumen. Suatu instrumen dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2014: 121). Untuk mengukur tingkat validitas instrument dapat menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah peserta tes (testee)
- $\sum xy$ = Total perkiraan skor item dan soal
- $\sum x$ = Jumlah skor butir pernyataan
- $\sum y$ = Jumlah Skor total
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dengan criteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018:54).

Berdasarkan data yang didapat dari hasil uji coba variabel pada 25 responden, lalu dihitung menggunakan program SPSS dengan $n = 25$ dan $r_{tabel} = 0.396$ dengan hasil sebagai berikut:

a. *Financial Literacy* (X_1)

Hasil pengujian validitas angket *financial literacy* yang terdiri dari 8 pernyataan, ternyata semua item pernyataannya valid, dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian.

Tabel 7. Uji Validitas *Financial Literacy* (X₁)

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X1.1	0,760	0,396	Valid
X1.2	0,636	0,396	Valid
X1.3	0,642	0,396	Valid
X1.4	0,540	0,396	Valid
X1.5	0,434	0,396	Valid
X1.6	0,662	0,396	Valid
X1.7	0,774	0,396	Valid
X1.8	0,652	0,396	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

b. *Financial Attitude* (X₂)

Hasil pengujian validitas angket *financial attitude* yang terdiri dari 12 pernyataan, ternyata 10 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid. Pernyataan nomor 7 dengan hasil r hitung 0,213 dan pernyataan nomor 12 dengan hasil r hitung 0,200. Hasil r hitung tersebut lebih kecil dari r tabel 0,396 sehingga tidak valid, dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel *financial attitude* dalam penelitian ini berjumlah 10 item.

Tabel 8. Uji Validitas *Financial Attitude* (X₂)

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X2.1	0,801	0,396	Valid
X2.2	0,748	0,396	Valid
X2.3	0,503	0,396	Valid
X2.4	0,489	0,396	Valid
X2.5	0,523	0,396	Valid
X2.6	0,443	0,396	Valid
X2.7	0,213	0,396	Tidak Valid
X2.8	0,439	0,396	Valid
X2.9	0,779	0,396	Valid
X2.10	0,551	0,396	Valid
X2.11	0,451	0,396	Valid
X2.12	0,200	0,396	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

c. *Locus of Control* (X₃)

Hasil pengujian validitas angket *locus of control* yang terdiri dari 6 pernyataan, ternyata semua item pernyataannya valid, dengan demikian semua item pernyataan dipakai dalam penelitian.

Tabel 9. Uji Validitas *Locus of Control* (X₃)

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X3.1	0,713	0,396	Valid
X3.2	0,615	0,396	Valid
X3.3	0,490	0,396	Valid
X3.4	0,482	0,396	Valid
X3.5	0,433	0,396	Valid
X3.6	0,522	0,396	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

d. *Life Style* (X₄)

Hasil pengujian validitas angket *life style* yang terdiri dari 8 pernyataan, ternyata 6 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid. Pernyataan nomor 4 dengan hasil r hitung 0,361 dan pernyataan nomor 7 dengan hasil r hitung 0,313. Hasil r hitung tersebut lebih kecil dari r tabel 0,396 sehingga tidak valid, dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel *life style* dalam penelitian ini berjumlah 6 item.

Tabel 10. Uji Validitas *Life Style* (X₄)

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X4.1	0,537	0,396	Valid
X4.2	0,470	0,396	Valid
X4.3	0,532	0,396	Valid
X4.4	0,361	0,396	Tidak Valid
X4.5	0,639	0,396	Valid
X4.6	0,452	0,396	Valid
X4.7	0,313	0,396	Tidak Valid
X4.8	0,413	0,396	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

e. Perilaku Konsumtif (Y)

Hasil pengujian validitas angket perilaku konsumtif yang terdiri dari 16 pernyataan, ternyata 11 pernyataan valid dan 5 pernyataan tidak valid. Pernyataan nomor 4 dengan hasil r hitung 0,139, nomor 6 dengan hasil 0,104, nomor 8 dengan hasil 0,135, nomor 10 dengan hasil 0,075 dan pernyataan nomor 16 dengan hasil r hitung 0,077. Hasil r hitung tersebut lebih kecil dari r tabel 0,396 sehingga tidak valid, dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel perilaku konsumtif dalam penelitian ini berjumlah 11 item.

Tabel 11. Uji Validitas Perilaku Konsumtif (Y)

Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Y.1	0,547	0,396	Valid
Y.2	0,623	0,396	Valid
Y.3	0,404	0,396	Valid
Y.4	0,139	0,396	Tidak Valid
Y.5	0,530	0,396	Valid
Y.6	0,104	0,396	Tidak Valid
Y.7	0,677	0,396	Valid
Y.8	0,135	0,396	Tidak Valid
Y.9	0,578	0,396	Valid
Y.10	0,075	0,396	Tidak Valid
Y.11	0,421	0,396	Valid
Y.12	0,539	0,396	Valid
Y.13	0,648	0,396	Valid
Y.14	0,620	0,396	Valid
Y.15	0,569	0,396	Valid
Y.16	0,077	0,396	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan standar yang menunjukkan jika instrument penelitian mempunyai tingkat keyakinan serta keandalan. Reliabilitas digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas

menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrument terdiri dari 3 atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{rx} = reliabilitas Instrumen
 n = banyaknya soal (item)
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal
 σ_t^2 = varians total

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *Alfa Cronbach* dibandingkan dengan r dari table korelasi *product moment*, dengan criteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument tidak reliabel.

Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Besarnya Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman, 2015:42

Berdasarkan perhitungan SPSS, berikut disajikan tabel hasil rekapitulasi uji realibilitas instrument pada 25 responden:

Tabel 13. Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	r hitung	Hasil
1	<i>Financial Literacy</i>	0,901	Sangat Tinggi
2	<i>Financial Attitude</i>	0,841	Sangat Tinggi
3	<i>Locus of Control</i>	0,762	Tinggi
4	<i>Life Style</i>	0,668	Tinggi
5	Perilaku Konsumtif	0,846	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas menunjukkan bahwa 3 variabel memiliki realibilitas yang sangat tinggi yaitu *financial literacy*, *financial attitude* dan perilaku konsumtif serta 2 variabel yang memiliki realibilitas tinggi yaitu *locus of control* dan *life style*.

I. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menggunakan alat analisis statistic parametric selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan adanya persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan statistik Kolmogorov Smirnov

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut.

$$D = \max | F_0 (X_i) - S_n (X_i) | ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0 (X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n (X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n.

Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$ maka residual tidak memiliki distribusi normal untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Keputusan dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*. jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka terima H_0 , demikian juga berlaku sebaliknya dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan digunakan nilai signifikansi. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal dan terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2015: 46)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak (Rusman, 2015: 46). Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah Uji *Levene Statistic*, dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 5% dengan rumus:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (z_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke I

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Rumusan Hipotesis :

H_0 = data populasi bervarians homogen

H_1 = data populasi bervarians tidak homogen

Kriteria pengujiannya digunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan standar ini harus dibandingkan dengan standar alpha yang ditentukan sebelumnya, karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu:

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak (Rusman, 2015: 48).

J. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan (Rusman, 2015: 59). Beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah memiliki pola regresi yang berbentuk linier atau tidak dan koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan linieritas regresi. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan analisis varians (ANOVA), pertama dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians. Untuk menguji apakah model linier

yang diambil benar cocok dengan kadaan atau tidak. Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2TG = Varian Galat

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian:

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari Deviation from linearity pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada Deviation from linearity $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris Deviation from linearity atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan pembilang = 1 dan dk penyebut = k. sebaliknya H_0 ditolak (Sujana, 2008 dalam Rusman, 2015: 55)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam analisis regresi linier berganda, maka

akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (mulikolinearitas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketelitian koefisien sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto 2005 dalam Rusman, 2015: 59)

Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dapat diketahui menggunakan statistic korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y
 X = skor gejala X
 Y = skor gejala Y
 N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independent

H_1 = terdapat hubungan antar variabel independent

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu statistic *Durbin-Watson*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

- a. Carilah nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan di uji dan hitung statistic d dengan menggunakan persamaan $d = \Sigma_2^t (u_t - u_{t-1})^2 / \Sigma_1^t u_t^2$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independent kemudian lihat table statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis

d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistic Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank korelasi* dari *spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan. Pengujian *rank korelasi spearman* didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena kei.

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Dimana nilai r_s adalah -1, r, 1.

Rumusan hipotesis :

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan Kriteria pengujian, apabila koefisien Signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya lebih besar dari α yang dilihat (misalnya 0,05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan yang berarti menerima H_0 dan menolak H_1 (Rusman, 2015: 63)

K. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

1. Uji Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat digunakan statistik t melalui regresi linear sederhana, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X^2)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = subjek dalam variabel yang diprediksikan
 a = nilai *intercept* (konstanta) atau jika harga $X = 0$
 b = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y
 X = subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu
 Y = variabel terikat

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan:

- t_o = nilai teoritis observasi
 b = koefisien arah regresi
 s = standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

- a. Apabila $t_o > t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o < t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-2)$.
- b. Apabila $t_o < t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o > t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk (n-2)$
- c. Apabila $t_o < -t$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan $dk (n-2)$

(Sugiyono, 2014:180)

2. Uji Linier Multiple

Untuk hipotesis kelima menggunakan statistik F dengan model regresi linier multipel yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut persamaannya

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3 - b_4 \bar{X}_4$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_4 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai ramalan variabel
- a = nilai *intercept* (konstanta)
- $b_1 b_2 b_3 b_4$ = koefisien arah regresi
- $X_1 X_2 X_3 X_4$ = variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji F, dimana uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh antara X1,X2,X3,X4 terhadap Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2018: 88).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control* dan *life style* terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan atau *financial literacy* yang baik maka akan mengurangi perilaku konsumtif pada mahasiswa karena adanya pengetahuan ini dapat diimplementasikan dalam mengelola keuangan dengan baik.
2. Ada pengaruh signifikan *financial attitude* terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa mampu dan memiliki sikap keuangan atau *financial attitude* yang baik dalam mengontrol keuangannya maka mahasiswa akan semakin bijak juga dalam melakukan manajemen keuangan, sehingga mampu memprioritaskan antara kebutuhan dengan keinginan.
3. Ada pengaruh signifikan *locus of control* terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

Jika mahasiswa memiliki *locus of control* atau kendali sikap yang baik, maka mahasiswa tersebut mampu mengendalikan diri dalam mengontrol pengeluaran keuangannya dengan baik sehingga menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan.

4. Ada pengaruh signifikan *life style* terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika *life style* pada mahasiswa tinggi maka akan mendorong mahasiswa untuk melakukan pengeluaran tidak berdasarkan apa yang dibutuhkan hal ini akan meningkatkan perilaku konsumtif pada mahasiswa.
5. Ada pengaruh signifikan *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *life style* terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Jika mahasiswa memiliki *financial literacy*, *financial attitude* dan *locus of control* yang baik serta mengurangi *life style* maka hal ini juga akan mempengaruhi berkurangnya perilaku konsumtif pada mahasiswa dalam mengelola keuangan sehingga mahasiswa akan melakukan pengeluaran tidak berdasarkan atas keinginan saja melainkan atas dasar kebutuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai signifikan *financial literacy*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *life style* terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus meningkatkan pengetahuan mengenai *financial literacy* atau literasi keuangan secara meluas, karena sekarang serba teknologi bahkan kegiatan berbelanja pun dapat dilakukan secara online. Sehingga perlu adanya pengetahuan tentang literasi keuangan yang akan membantu mahasiswa dalam mengelola dan mengatur keuangan agar lebih rasional dalam berkonsumsi dengan mengedepankan kebutuhan dari pada keinginan.
2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus meningkatkan *financial attitude*, karena dengan sikap yang baik mahasiswa akan mampu mengelola keuangan dengan baik, mampu memprioritaskan pengeluaran yang lebih penting sehingga mahasiswa akan lebih bijak dalam menggunakan uangnya.
3. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi harus memiliki *locus of control* yang baik, karena dengan control diri yang baik maka akan mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang sebenarnya tidak penting untuk dilakukan sehingga akan terhindar dari perilaku konsumtif.
4. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang sedang menempuh pendidikan, hendaknya lebih baik memfokuskan diri untuk menyelesaikan studi serta memilih *life style* yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan sertan menghindari *life style* yang akan mengarah pada perilaku konsumtif.
5. Bagi tenaga pendidikan khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung diharapkan agar

dapat memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan di sela-sela saat pembelajaran kuliah berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. *E-jurnal Psikologi* , 6(2), 410-419.
- Ananta, F. (2019, Januari 19). *IDN Times*. Dipetik November 6, 2020, dari IMR 2019: Millennial Cenderung Gak Suka Menabung: <https://www.idntimes.com/business/economy/ananta-fitri/survei-ims-2019-millennial-tidak-suka-menabung>
- Anggraini, Y. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Skripsi* , UIN SUSKA Riau.
- Annisa. (2020, September 28). *gobear*. Retrieved November 6, 2020, from Yuk, Cek Skor Literasi Keuangan Indonesia di 2020: <https://www.gobear.com/id/blog/personal-finance/yuk-cek-skor-literasi-keuangan-indonesia-di-2020>
- Annisa. (2020, September 28). *gobear*. Retrieved November 6 6, 2020, from Yuk, Cek Skor Literasi Keuangan Indonesia di 2020: <https://www.gobear.com/id/blog/personal-finance/yuk-cek-skor-literasi-keuangan-indonesia-di-2020>
- Aprilia, D., & Hartoyo. (2013). Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung). *Journal Sosiologi* , 15(1), 72-86.
- Astuti, K. R. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Income Level terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening pada Masyarakat Kota Makassar. *Skripsi* , UIN ALAUDDIN Makassar.
- Besri, A. A. (2018). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus of Control terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Skripsi* , Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Chita, M. C., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa

- Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik* , 3(1), 297-302.
- Dewi, N., & Rusdarti, S. S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. *Journal Economic Education* , 6(1), 29-35.
- Dikria, O. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)* , 9(2), 143-155.
- Ghufrun, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul* , 11(01).
- Haryana, R. D. (2020). Pengaruh Life Style, Self Control dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan Online Shopping. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* , 16(1), 29-36.
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* , 11(1).
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* , 9(3), 226-241.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal* , 7(3), 1025-1039.
- Isti. (2015). *Paradigma Penelitian*. Universitas Pekalongan.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 5(1).
- Khairani, F., & Alfarisi, M. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income terhadap Financial Managemen Behavior Pada Mahasiswa S-1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* , 4(1), 360-371.
- Kholillah, N. A., & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking* , 3(1), 69-80.

- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. (pp. 8-10). Indonesia: Join Conference UPI & UPSI Bandung.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 12(1), 61-71.
- Kusumaningtyas, I., & Sakti, N. C. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 5(3).
- Malikah, N. (2016). Pengaruh Financial Literacy, Uang Saku, Locus of Control dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal* , Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 17(1).
- Margaretha, Farah, & Arif, R. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 17(1), 76-85.
- Maulana, M. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif. *Skripsi* , Institut Teknologi Bogor.
- Melina, A., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Scientific Journals of Economic Education* , 2(1), 141-152.
- Nitisusastro, M. (2013). *Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif (Studi pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hail Penelitian LPPM Untag Surabaya* , 3(2), 121-134.
- Rajna, A., Sharifah Ezat, W., Al Junid, S., & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Praticce among the Medical Practitioner in Public an private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management* , 6(8), 105-113.

- Rangkuti, P. (2017). *Customer Care Excellence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridhayani, F., & Johan, I. R. (2020). The Influence of Financial Literacy and Reference Group toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students. *Journal of Consumer Sciences* , 5(1), 29-45.
- Rizkiawati, N. L., & Nadia, A. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 6(3), 93-107.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* , 1(2), 54.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa STIE YPPI Rembang . *Buletin Bisnis dan Manajemen* , 1(2), 171-189.
- Satish, S., & Rajamohan, A. (2012). Consumer Behavior and Lifestyle Marketing. *International Journal of Marketing Financial Services & Management Research* , 1(10).
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA* , 8(1), 54-59.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Management Behavior : Self-Control as Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society* , 28(1), 105-132.
- Sriwijaya, M. (2017). Pengaruh Locus of Control dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Bidikmisi UIN Alauddin Makassar. *Skripsi* , UIN ALAUDDIN Makassar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jurnal JIBEKA* , 7(2), 1-6.
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* , 1(1), 145-155.
- Wahyudi. (2013). Tinjauan tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *Journal Sosiologi* , 1(4), 26-36.

Weningsih, R. T. (2018). The Effect of Financial Literacy on Consumptive Behavior with Self-Control as Intervening Variable. *Undergraduate Thesis*, Yogyakarta State University.